TUGAS AKHIR - DK184802

PENILAIAN TINGKAT KELAYAKHUNIAN PADA KAWASAN YANG MENGALAMI PROSES STUDENTIFIKASI DI SUKOLILO SURABAYA

ADINIA NURUSYIFA KAESI
08211740000085

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2021

TUGAS AKHIR – DK184802

PENILAIAN TINGKAT KELAYAKHUNIAN PADA KAWASAN YANG MENGALAMI PROSES STUDENTIFIKASI DI SUKOLILO SURABAYA

ADINIA NURUSYIFA KAESI
08211740000085

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2021

Halaman ini sengaja dikosongkan.

FINAL PROJECT – DK184802

STUDENTIFICATION AREA LIVABILITY ASSESSMENT IN SUKOLILO SURABAYA

ADINIA NURUSYIFA KAESI
08211740000085

Supervisor
Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geo-Engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2021

Halaman ini sengaja dikosongkan.

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN TINGKAT KELAYAKHUNIAN PADA KAWASAN YANG MENGALAMI PROSES STUDENTIFIKASI DI SUKOLILO SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
ADINIA NURUSYIFA KAESI
NRP. 08211740000085
Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Putu Gde Ariastita, S.T., M.T.
NIP. 197804 022005 011003

SURABAYA, AGUSTUS 2021

Halaman ini sengaja dikosongkan.

PENILAIAN TINGKAT KELAYAKHUNIAN PADA KAWASAN YANG MENGALAMI PROSES STUDENTIFIKASI DI SUKOLILO SURABAYA

Nama Mahasiswa	**:**	**Adinia Nurusyifa Kaesi**
NRP	**:**	**08211740000085**
Departemen	**:**	**Perencanaan Wilayah dan Kota**
Dosen Pembimbing	**:**	**Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

ABSTRAK

Kawasan sekitar kampus Sukolilo, Surabaya menghadapi potensi terjadinya studentifikasi (gentrifikasi). Berdasarkan sejumlah temuan bahwa adanya pelajar yang masuk ke dalam kawasan berpengaruh pada revitalisasi kawasan, kriminalitas, segregasi social, penawaran dan permintaan hunian, hingga kesempatan ekonomi. Hal ini berpotensi mempengaruhi kelayakhunian kawasan. Oleh karena itu perlu dinilai tingkat kelayakhunian kawasan sebagai panduan/dasaran dalam upaya meningkatkan kondisi kelayakhunian kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo, Surabaya. Penilaian tingkat kelayakhunian ini dilakukan berdasarkan persepsi masyarakat. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Langkah kedua adalah mengidentifikasi kelayakhunian kawasan menggunakan Importance-Performance Analysis (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan persepsi masyarakat terdapat 4 kriteria dan 19 indikator kelayakhunian kawasan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Selain itu, berdasarkan hasil identifikasi indikator prioritas untuk penanganan, terdapat itu 6 dari 19 indikator kelayakhunian meliputi, kondisi

tingkat pendapatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, kondisi kebisingan, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas udara, dan kondisi keamanan. Hal itu disebabkan oleh yang kondisi kinerja enam indikator tersebut dibawah rata-rata sementara harapan/ekspektasi masyarakat mengenai performanya tinggi.

Kata kunci— *Kelayakhunian, Permukiman, Studentifikasi*

STUDENTIFICATION AREA LIVABILITY ASSESSMENT IN SUKOLILO SURABAYA

Student Name	**:**	**Adinia Nurusyifa Kaesi**
NRP	**:**	**08211740000085**
Department	**:**	**Urban and Regional Planning**
Supervisor	**:**	**Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

ABSTRACT

The Sukolilo campus area, Surabaya, faces the potential for studentification (gentrification). Based on several findings, the migration of large groups of students affects the area's revitalization, crime, social segregation, supply and demand for housing, and economic opportunities. This phenomenon has the potential to affect the livability of the area. Therefore, livability assessment is necessary as a guideline to improve the area's livability.

This study aims to assess the livability of the area experiencing studentification in Sukolilo, Surabaya. The occupancy rate assessment is carried out based on public perception. The first step is to identify the studentification area livability criteria and indicators using Confirmatory Factor Analysis (CFA). The second step is to assess the livability of the area using Importance-Performance Analysis (IPA).

The results showed that there were four criteria and 21 indicators related to the area's livability. The level of community satisfaction with service quality as a whole is moderate. In addition, there are 6 out of 19 livability indicators which performance is below average, but people's expectations regarding their performance are high. These indicators namely income level, job availability, noise conditions, public health, air quality, and security. Therefore, it is necessary to increase the performance or prioritize the improvement.

Keywords*— Livability, Settlement, Studentification*

Halaman ini sengaja dikosongkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan draft Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu. Selain itu, terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada:

1. Alm. Papa, Mama, dan Tante Hani yang telah memberikan dukungan baik moral dan material selama penulis berkuliah di ITS,
2. Bapak Putu Gde Ariastita, ST., MT. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan banyak masukan yang berarti bagi penulis,
3. Mas Yulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dan menemani dalam pengerjaan Tugas Akhir ini,
4. Mantika Safira, Nadia Nur Putri, Nabil Rizki, Qonita Afnani, Yosafat Raka, dan Vino Dzaky yang telah bersedia diganggu dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini setiap saat,
5. Aissyah Nabila, Firdia Alistanti, Alailatul, dan Like Daniela selaku tim bimbingan PGA yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir bersama penulis,
6. Tiara Eka dan Azka Afifatunisa, yang bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data kuisioner,
7. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam proses penyelesaian laporan ini tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat menjadi perbaikan bagi penelitian ini.

Probolinggo, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian 4
4.2.1 Ruang Lingkup Pembahasan 4
4.2.2 Ruang Lingkup Wilayah 4
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.5.1 Manfaat Teoritis 7
1.5.2 Manfaat Praktis 7
1.6 Kerangka Berfikir 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Studentifikasi 9
2.1.1 Pengertian Studentifikasi 9
2.1.2 Dampak Studentifikasi 10
2.2 Permukiman Layak Huni *(Livable Settlement)* 11
2.2.1 Definisi Permukiman 11
2.2.2 Kelayakhunian dan Keberlanjutan: Definisi dan Dimensi 12
2.2.3 Kriteria Kelayakhunian 14
2.3 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu 19
2.4 Sintesis Pustaka 29
BAB III METODE PENELITIAN **31**
3.1 Pendekatan Penelitian 31
3.2 Jenis Penelitian 31
3.3 Indikator dan Variabel Penelitian 31

3.4 Populasi dan Sampel 39
3.4.1 Teknik Proportional Stratified Random Sampling.....39
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6 Teknik Analisis Data.....41
3.6.1 Merumuskan Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi 41
3.6.2 Penilaian Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi 44
3.7 Tahapan Penelitian 48
3.8 Kerangka Analisis 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum Kawasan 50
4.1.1 Kawasan Sekitar ITS.....50
4.1.2 Kawasan Sekitar ITS Sebagai Kawasan Pusat Pendidikan Tinggi.....51
4.1.3 Gambaran Fisik dan Ekonomi Sekitar Kampus ITS 53
4.1.4 Gambaran Kondisi Studentifikasi di Sekitar Kampus ITS 54
4.2 Mengidentifikasi Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo. 57
4.2.1 Uji Validitas 57
4.2.2 Uji Reliabilitas 62
4.2.3 Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi di Sukolilo.....64
4.3 Menilai Tingkat Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo Berdasarkan Persepsi Masyarakat. 76
4.3.1 Penilaian Kepuasan Masyarakat Menggunakan *Costumer Satisfaction Index (CSI)*.....76
4.3.2 Pemetaan Prioritas Peningkatan Layanan dengan Menggunakan *Importance-Performance Analysis (IPA)* 81
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....87
5.1 Kesimpulan 87
5.2 Rekomendasi 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 93
Kuisioner 1 93
Kuisioner 2 96
Keterangan Kode Kriteria dan Indikator 103
Rekap Kuisioner 1: Input Uji Validitas 104
Rekap Kuisioner 1: Input Uji Reliabilitas dan CFA 108
Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MSS 112
Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MIS 116
BIODATA PENULIS 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Deliniasi Wilayah Penelitian 6
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir 8
Gambar 2.1 Komponen Penyusun Tingkat Kenyamanan 13
Gambar 2.2 Model Prisma *Livability* 14
Gambar 2.3 State of the Art 28
Gambar 3.1 Posisi Kuadran IPA 46
Gambar 3.2 Kerangka Penelitian 49
Gambar 4.1 Kondisi Bangunan di Sekitar Kampus ITS 54
Gambar 4.2 Pembagian Zona dan Dampak Studentifikasi pada Kawasan 56
Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas 62
Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas per Item 63
Gambar 4.5 Kriteria dan Indikator Penilaian Kelayakhunian Kawasan 75
Gambar 4.6 Kuadran Penilaian Kelayakhunian Kawasan 86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dampak Studentifikasi 10
Tabel 2.2 Variabel Pengukuran Kelayakhunian..... 15
Tabel 2.3 Kompilasi Kajian Sebelumnya..... 20
Tabel 2.4 Sintesis Kajian Pustaka 29
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional pada Penentuan Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi 32
Tabel 3.2 Sebaran Responden 40
Tabel 3.3 Data yang Dibutuhkan 41
Tabel 3.4 Tabel Tahapan Analisis Data 47
Tabel 4.1 Distribusi Luas dan Ketinggian Wilayah 50
Tabel 4.2 Data Penduduk Sekitar ITS..... 50
Tabel 4.3 Kriteria Kawasan Pendidikan Tinggi 51
Tabel 4.4 Perubahan Kavling (Unit) Kawasan 53
Tabel 4.5 Pembagian Zona Kawasan yang Mengalami Studentifikasi 54
Tabel 4.6 Kode Kriteria dan Indikator dalam SPSS 57
Tabel 4.7 Uji Validitas Iterasi ke-1 58
Tabel 4.8 Uji Validitas Iterasi ke-2 60
Tabel 4.9 Uji Validitas Iterasi ke-3 60
Tabel 4.10 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fisik dan Lingkungan 65
Tabel 4.11 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fisik dan Lingkungan 65
Tabel 4.12 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Sosial Ekonomi ... 66
Tabel 4.13 Uji MSA Indikator pada Kriteria Sosial Ekonomi 66
Tabel 4.14 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fasilitas Iterasi 1 . 67
Tabel 4.15 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fasilitas Iterasi 1 68
Tabel 4.16 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fasilitas Iterasi 2 . 69
Tabel 4.17 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fasilitas Iterasi 2 69
Tabel 4.18 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Utilitas Iterasi 1 ... 70
Tabel 4.19 Uji MSA Indikator pada Kriteria Utilitas Iterasi 1 70
Tabel 4.20 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Utilitas Iterasi 2 ... 71

Tabel 4.21 Uji MSA Indikator pada Kriteria Utilitas Iterasi 2 72
Tabel 4.22 Kriteria dan Indikator Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi 73
Tabel 4.23 Kepuasan Masyarakat Terhadap Kondisi Masing-Masing Indikator Kelayakhunian..... 77
Tabel 4.24 Tingkat Kepuasan Masyarakat..... 79
Tabel 4.25 Kategori Tingkat Kepuasan (CSI)..... 80
Tabel 4.26 Perhitungan Rerata MSS dan MIS 81
Tabel 4.27 Ketentuan Kategorisasi Kuadran IPA 83
Tabel 4.28 Klasifikasi Indikator kedalam Kuadran 83

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Livable City (kelayakhunian) merupakan sebuah konsep yang menggambarkan lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas, transportasi, prasarana dan sarana) maupun aspek nonfisik (sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan) (Makalalag, dkk, 2019). Kelayakhunian pada kawasan permukiman merupakan salah isu penting perkotaan. *Livable settlement* hadir sebagai konsep perancangan untuk penyelesaian masalah yang menggabungkan antara konsep *livability* dan aspek permukiman *(settlement)* (Firdaus, dkk, 2015).

Menurut Evan (dalam Firdaus, dkk, 2015), konsep *livable* digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya. Adapun pengertian permukiman menurut Doxiadis (dalam Firdaus, dkk, 2015) adalah sebuah sistem yang terdiri dari lima unsur yaitu alam *(nature)*, manusia *(man)*, kehidupan sosial *(society)*, ruang *(shell)*, dan jaringan *(network)*. Konsep *livable settlement* percaya bahwa jika penyediaan lapangan kerja dan permukiman tidak memperhatikan aspek lingkungan, maka akan terjadi degradasi lingkungan yang lambat laun akan mengganggu kegiatan masyarakat di dalamnya, terutama dalam kegiatan bekerja (Firdaus, dkk, 2015).

Kondisi permukiman di Surabaya Timur, terutama sekitar kawasan kampus di Sukolilo memiliki kepadatan penduduk tinggi dengan kepadatan penduduk sebesar 2.956 jiwa/km^2. (Kecamatan Sukolilo Dalam Angka, 2019). Kawasan permukiman yang padat yang disertai pertumbuhan jumlah mahasiswa yang menetap pada wilayah tersebut yang bertambah setiap tahunnya dan tumbuhnya interaksi

antara mahasiswa dengan masyarakat asli dapat mengakibatkan fenomena studentifikasi (Zuhdi, 2018). Studentifikasi dapat dipahami sebagai proses yang disebabkan oleh konsentrasi hunian pelajar berpendidikan tinggi yang diiringi dengan perubahan struktur spasial yang berdampak sosial, ekonomi, budaya dan fisik pada kawasan lokal lembaga pendidikan tinggi (Smith dalam Zuhdi, 2018).

Anderson (dalam Zuhdi, 2018) menjelaskan bahwa studentifikasi menjadikan citra kawasan sebagai "student ghettos" atau kondisi dimana ramai saat periode akademik, dan kosong saat musim liburan. Hetch, dkk (dalam Zuhdi, 2018) juga mengungkapkan studentifikasi berdampak pada keluarga yang hidup di kawasan terusir dan kalah bersaing dengan golongan pelajar/mahasiswa. Selain itu, biaya hunian juga naik, dan potensi konflik sosial antara masyarakat dengan pelajar/mahasiswa.

Berdasarkan data laman ITS, untuk tahun ajaran 2019/2020 (Pra-Pandemi Covid-19) terdapat sekitar 7.061 orang yang diterima sebagai calon mahasiswa baru. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 104% dari jumlah mahasiswa baru yang diterima pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.451 mahasiswa. Hal ini akan mempengaruhi pada lonjakan permintaan hunian mahasiswa.

Para calon mahasiswa akan berdomisili di area kampus *(on campus)* dan di luar kampus *(off campus).* Daerah on campus adalah daerah asrama *(purposed-built)* yang diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat pertama dan perumahan dosen (Perumdos). Sementara untuk mahasiswa off campus tersebar di kelurahan di sekitar ITS. Hal ini menunjukan besarnya okupansi mahasiswa pada kawasan sekitar its itu sendiri.

Fenomena studentifikasi ini berpotensi memperburuk tingkat kelayakhunian permukiman di kawasan sekitar Kampus Sukolilo. Zuhdi (2018) mendapatkan sejumlah temuan bahwa adanya fenomena studentifikasi berdampak pada revitalisasi kawasan, kriminalitas,

segregasi sosial, penawaran dan permintaan hunian, hingga kesempatan ekonomi.

Temuan dari Zuhdi (2018) keseluruhan menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab studentifikasi dan juga dampak yang ditimbulkan. Peneliti belum berfokus pada tingkat kelayakhunian dari kawasan yang mengalami studentifikasi. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengaitkan antara proses studentifikasi yang terjadi di kawasan (Zuhdi, 2018) dengan konsep *liveable settlement* oleh (Firdaus, dkk, 2015). Karena *liveable settlement* merupakan suatu konsep sebagai langkah preventif dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya proses studentifikasi. Sehingga fokus penelitian ini adalah menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo berdasarkan persepsi masyarakat dan masih berada dalam koridor *liveable settlement*. Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo.

1.2 Rumusan Masalah

Kelayakhunian pada kawasan permukiman merupakan salah isu penting perkotaan. Artinya kelayakhunian pada kawasan permukiman harusnya memenuhi kriteria kelayakhunian berdasarkan *liveable settlement* dan *liveable city*, tanpa terkecuali kawasan permukiman mengalami proses studentifikasi di Sukolilo. Meski demikian, kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo belum diketahui apakah sudah memenuhi kaidah terkait kelayakhunian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah kriteria apa saja yang digunakan untuk menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan kriteria kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo.
2. Menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo berdasarkan persepsi masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

4.2.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini meliputi bahasan mengenai kriteria kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi dan penilaian tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo berdasarkan persepsi masyarakat. Penentuan kriteria kelayakhunian kawasan dibatasi pada *liveable settlement* dan *liveable city* yang kemudian dilakukan validasi/diperkuat dengan *judgement* oleh pakar. Penilaian kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi dibatasi pada penilaian persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

4.2.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian ini adalah permukiman perkampungan yang terdapat pada kelurahan di Kawasan Sekitar Kampus ITS, tepatnya kelurahan-kelurahan di Kecamatan Sukolilo dan Kecamatan Mulyorejo yang terletak pada Unit Pengembangan Kertajaya. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Unit Pengembangan (UP) Kertajaya tahun 2008-2018, kawasan ini diarahkan untuk kegiatan utama pendidikan. Kawasan Sekitar ITS merupakan wilayah dengan luas total 245,9 Ha menjadi lingkup penelitian dengan pertimbahan wilayah tersebut

berada pada jangkauan *Range 1 ITS* sehingga menerima efek paling besar atas kedatangan mahasiswa. Selain itu, aksesibilitas yang tersedia menuju its melewati kelurahan-kelurahan yang berada dalam wilayah penelitian.

Wilayah penelitian terbagi menjadi 5 zona yang pengelompokannya dilakukan berdasarkan kondisi batas administrasi, persebaran mahasiswa (rendah/sedang/tinggi), dan karakteristik okupansi (campuran/dominan mahasiswa).

Penelitian ini melingkupi dua administrasi kecamatan dan lima kelurahan, yaitu Kecamatan Mulyorejo (Kel. Mulyorejo, Kejawan Putih Tambak, Kel. Kalisari) dan Kecamatan Sukolilo (Kel. Keputih dan Kel. Gebang Putih), dengan rincian sebagai berikut:

1. Kecamatan Mulyorejo, dengan luas 80,42 Ha. mencakup Kelurahan Kalisari, Kelurahan Kejawan Keputih Tambak, dan Kelurahan Mulyorejo.
2. Kecamatan Sukolilo, mencakup Kelurahan Gebang Putih dan Kelurahan Keputih dengan luas 165,48 Ha.

Sementara untuk orientasi lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1.** Batas-batas wilayah peneilitian merujuk mata angin sebagai berikut:

- Utara : Kec. Mulyosari
- Timur : Kawasan Tambak Timur Surabaya
- Selatan : Kec. Rungkut, Kel. Medokan Semampir dan Kel. Semolowaru
- Barat : Kel. Klampis Ngasem dan Kel. Menur Sabrangan

Untuk peta batas wilayah/deliniasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

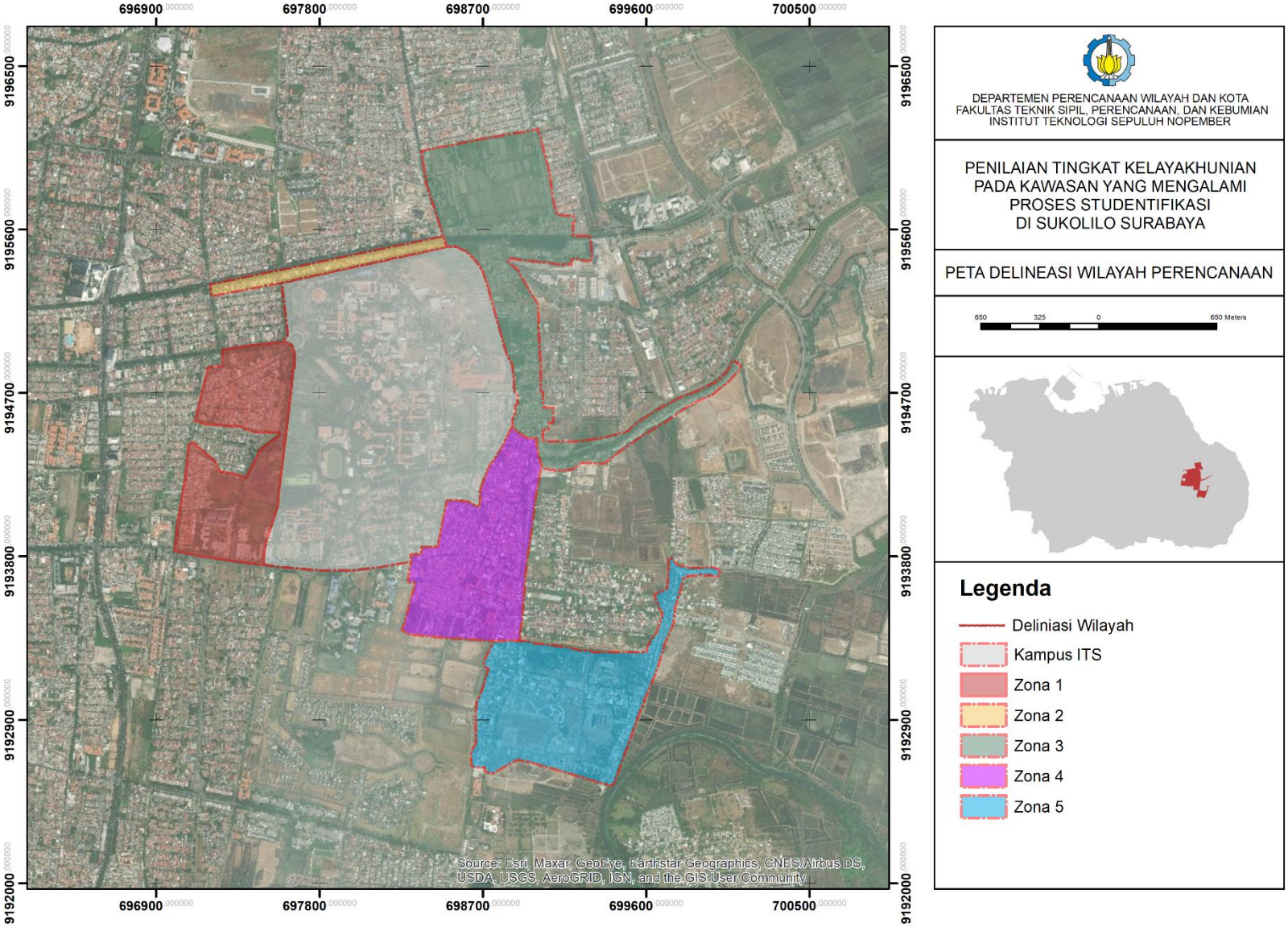

Gambar 1.1 Deliniasi Wilayah Penelitian
Sumber: Ahmad Zuhdi, 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan perencanaan perkotaan, khususnya bidang perumahan & permukiman dengan memperkaya studi masalah kelayakhunian permukiman bagi masyarakat akibat adanya proses studentifikasi. Sumbangsih ini diharapkan dengan terwujudnya permukiman yang layak huni berdampak pula pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam menemukan kriteria untuk pengembangan permukiman yang layak huni.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi bagi Pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terkait penyediaan maupun pengelolaan perumahan permukiman pada kawasan yang mengalami studentifikasi. Penilaian kelayakhunian ini dapat direplikasi untuk menjadi kebijakan dalam mengevaluasi program perumahan permukiman pada kawasan yang mengalami proses studentifikasi untuk mencapai kelayakhunian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

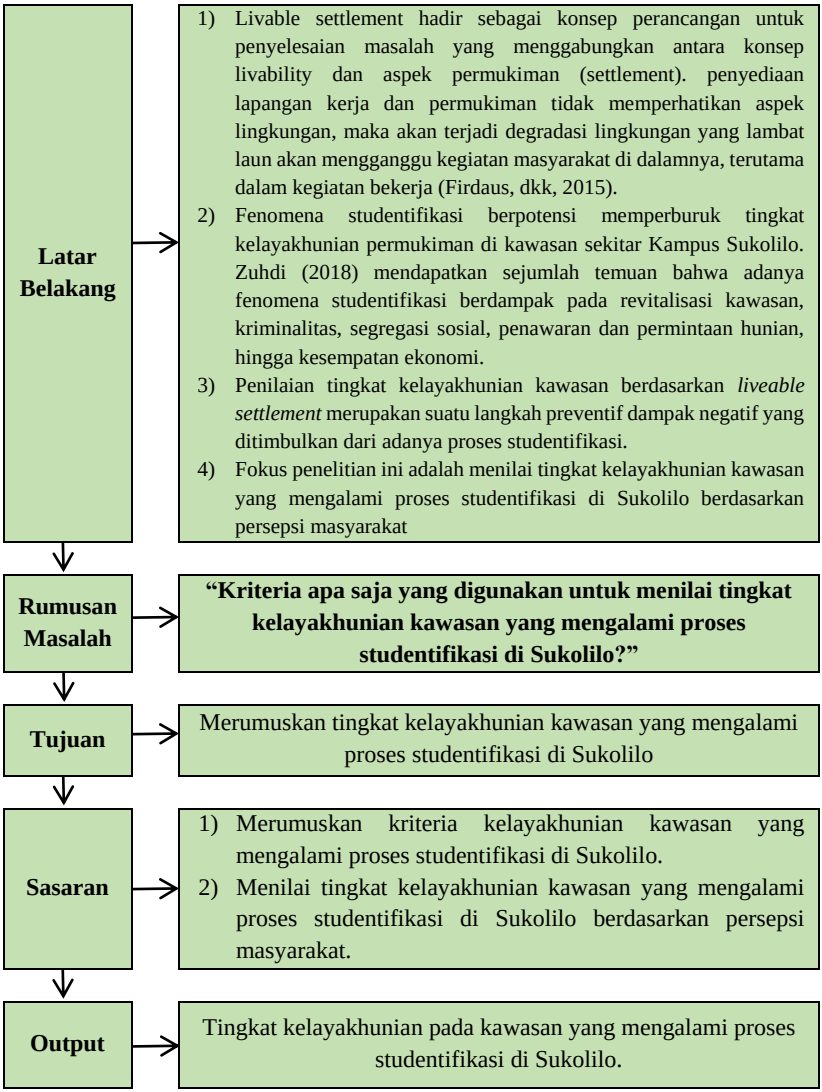

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis, 2020

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studentifikasi

2.1.1 Pengertian Studentifikasi

Studentification merupakan istilah yang pertama kali dikenalkan oleh Smith (2005) dari temuannya dalam mengobservasi pengaruh kenaikan jumlah pelajar pada pembentukan hunian masyarakat di Leeds, Inggris. Pertumbuhan ini menyebabkan naiknya permintaan akomodasi bagi pelajar sehingga pihak institusi dan masyarakat sekitar kampus bersamasama menyediakan kebutuhan pendukung pelajar. Namun faktanya, ketidakmampuan institusi untuk menyediakan kebutuhan tersebut membuat masyarakat sekitar tumbuh sebagai penyokong kebutuhan tersebut. Studentifikasi merupakan bentuk baru dari proses gentrifier yang menyerbu area tertentu suatu kota, dimana universitas yang populer berlokasi disana. Hal ini akan membawa perubahan pada proses sosial, lingkungan, dan ekonomi. (Sabri, dkk. 2008).

Suradi (2013) menjelaskan fase-fase dari fenomena studentifikasi-destudentifikasi berdasarkan temuannya pada kawasan Pogung Kidul kedalam tiga fase:

- **Fase 1**
  Kondisi awal dimana perguruan tinggi muncul pertama kali sebagai daya penarik pelajar untuk tinggal disekitar kampus. Masyarakat menyewakan kamar yang tidak terpakai sebagai akomodasi tambahan. Pelajar cenderung beradaptasi dengan masyarakat lokal dan berbaur.
- **Fase 2**
  Perluasan kawasan penyokong dengan semakin bertambahnya pelajar maupun masyarakat pendatang yang melihat adanya kesempatan ekonomi. Pengaruh kelompok pelajar mulai dirasakan dan masyarakat mulai mengalami displacement.
- **Fase 3**
  Masuknya investasi properti secara masif yang terwujud dalam terbukanya kawasan baru yang semula tegalan atau

persawahan. Sehingga baik pelajar maupun warga mengalami kesulitan akses pada hunian yang terjangkau.

2.1.2 Dampak Studentifikasi

Studentifikasi memiliki dampak positif maupun negatif. Donaldson, dkk. (2014) menemukan dampak studentifikasi terjadi pada interaksi sosial dengan masyarakat, kohesi sosial, prilaku sosial pelajar, kebisingan, gaya hidup pelajar, budaya pelajar, penawaran hunian. Dampak tersebut didominasi dampak negatif pada kawasan suburban. Dampak lainnya dari masuknya kelas pelajar pada suatu area tertentu adalah berkurangnya rumah multi-penyewa dan meningkatnya hunian *purpose-built* pada akomodasi pelajar *off-campus* (Hubbard, 2009). Dampak studentifikasi baik positif maupun negatif kemudian dijelaskan oleh Zuhdi (2018) sebagaimana dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Dampak Studentifikasi

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Fisik	▪ Revitalisasi kawasan ▪ Perubahan struktur ruang	▪ Penurunan proporsi okupansi kepemilikan ▪ Mengurangi parkir lokal ▪ Bangunan tak terawat
Ekonomi	▪ Terbukanya kesempatan ekonomi ▪ Penawaran dan permintaan hunian	▪ Terciptanya ekonomi musiman yang sangat penting bagi banyak toko kecil ▪ Pekerjaan musiman, dan banyak di paruh waktu ▪ Terjadinya efek knock-on ditunjukkan dengan biaya layanan tinggi, termasuk kepolisian, kesehatan lingkungan, pembersihan, dan sebagainya. ▪ Ketidakamanan (premi asuransi tinggi untuk

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
		properti, isi, dan kendaraan).
Sosial	▪ Keragaman pemukim	▪ Meningkatkan perilaku anti-sosial tingkat rendah (kebisingan, vandalisme) ▪ Menciptakan pengangguran temporal ▪ Emigrasi yang cukup besar karena kehilangan akses terhadap layanan ▪ Kriminalitas
Budaya	-	▪ Karakteristik *student ghettoes* jaringan kegagalan sosial ▪ Bentrokan antar budaya yang berbeda ▪ Perubahan budaya yang signifikan ▪ Segregasi sosial ▪ Gaya hidup mahasiswa ▪ Ruang privasi
Lingkungan	-	▪ Sampah dan kekumuhan ▪ Mengurangi *local amenity* tertentu

Sumber: Zuhdi (2018)

2.2 Permukiman Layak Huni *(Livable Settlement)*

2.2.1 Definisi Permukiman

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman dijelaskan sebagai bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman dan perumahan secara konsep saling berkaitan, meski demikian keduanya memiliki definisi yang

berbeda. Jika perumahan didefinisikan sebagai bangunan dimana manusia tinggal, maka permukiman adalah lingkungan yang berfungsi menjadi sumber penghidupan, termasuk didalamnya sebagai tempat tinggal (Sadana, 2014).

Permukiman merupakan komponen penting pembangunan kota yang berkelanjutan. Pembangunan dan pengembangan permukiman secara berkelanjutan dapat meningkatkan hidup masyarakat. Menurut Doxiadis dalam Kuswartojo, T., & Salim, S. (1997), permukiman merupakan sebuah sistem yang terdiri dari lima unsur, yaitu: alam, masyarakat, manusia, lindungan dan jaringan. Bagian permukiman yang disebut wadah tersebut merupakan paduan tiga unsur: alam (tanah, air, udara), lindungan (shell) dan jaringan (networks), sedang isinya adalah manusia dan masyarakat. Alam merupakan unsur dasar dan di alam itulah diciptakan lindungan dan jaringan (rumah, gedung, infrastruktur, dan lainnya) sebagai tempat manusia tinggal serta menjalankan fungsi lain.

2.2.2 Kelayakhunian dan Keberlanjutan: Definisi dan Dimensi

Konsep kelayakhunian *(livability)* pertama kali muncul pada tahun 1950-an. *Livability* merupakan istilah yang luas dan belum ada definisi yang disepakati secara universal (National Research Council, 2002), hal ini dikarenakan *livability* memiliki sifat yang tidak mudah diukur (intangible).

Kelayakhunian *(livability)* erat kaitannya dengan Keberlanjutan *(sustainability)*. Meski demikian kedua berbeda secara konteks waktu dan tempat. Kelayakhunian merupakan kondisi yang dicapai pada masa dan ruang saat ini. Sementara, keberlanjutan merupakan kondisi ideal yang ingin dicapai dari sekarang hingga masa depan dan menempati ruang dari skala kecil (permukiman) hingga skala global Mansee (dalam Silas dkk, 2013). Sehingga kelayakhunian adalah kondisi yang diperlukan untuk mencapai keberlanjutan.

Lynch (dalam Arianti, 2018), mendefinisikan livability sebagai kenyamanan untuk tinggal pada suatu lingkungan. Sedangkan Timmer (2005), mengaitkan livability dengan kualitas hidup penghuni pada suatu kota atau daerah. Stimson (dalam Yuan, 1999) menjelaskan

penerapan konsep *livability* selalu berlandaskan pada manajemen aspek ekonomi, lingkungan, dan keadilan sosial. *Livability* dapat dikatakan sebagai tingkat kenyamanan/kualitas hidup seseorang atau masyarakat dalam melaksanakan aktifitas kesehariannya. Komponen penyusunnya terdiri dari *Livability* (kesetaraan dan kestabilan isu sosial), *Viability* (kemudahan kegiatan ekonomi), dan *Sustainability* (keberlanjutan lingkungan).

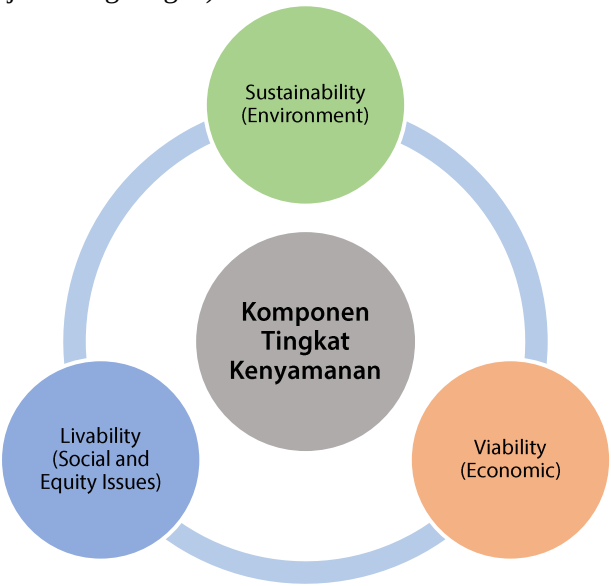

Gambar 2.1 Komponen Penyusun Tingkat Kenyamanan
Sumber: Stimson (dalam Yuan, 1999)

Sementara itu, Godschalk (2004) melalui model prisma *livability* yang menjelaskan tentang ketiga aspek (ekonomi, ekologi, kesetaraan sosial) saling mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut perlu dikelola untuk mewujudkan kelayakhunian.

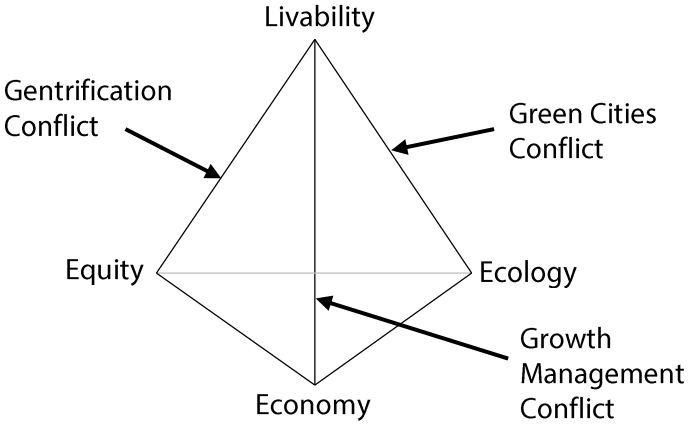

Gambar 2.2 Model Prisma *Livability*
Sumber: Godschalk (2004)

Dari berbagai pendapat ahli mengenai kelayakhunian, **dapat disimpulkan** bahwa indikasi baik tidaknya tingkat kelayakhunian dapat dinilai dari kondisi **lingkungan, kesetaraan sosial¸** dan **keberlanjutan hidup.**

2.2.3 Kriteria Kelayakhunian

Konsep *livability* telah diadopsi kedalam praktik perencanaan permukiman maupun kota. Proses perencanaan permukiman atau kebijakan tata kota di seluruh dunia pada dasarnya dipengaruhi oleh gagasan mengenai *livability* (Shamsudin, dkk, 2012). Ji (dalam Silas dkk, 2013) menjelaskan kelayakhunian *(livability)* merupakan tingkat kualitas hidup yang dirasakan masyarakatnya. Oleh karena itu, kriteria kelayakhunian perlu memperhatikan atau beradaptasi dengan karakter wilayah/kota atau kawasan.

Permukiman layak huni merupakan kawasan dengan layanan dasar perkotaan yang memadai. Permukiman layak huni dicapai dengan pembangunan ekonomi dan fisik kawasan, serta

pengembangan masyarakat (Silas dkk, 2013). Layanan dasar perkotaan merupakan sebagai layanan ditujukan untuk melayani masyarakat dan biasanya disediakan oleh pemerintah (McGregor, 1982).

Untuk pengukuran kelayakhunian, pendekatan yang digunakan juga beragam, mulai dari skala permukiman hingga kota, bergantung pada fokus penelitian. Berikut adalah sejumlah pandangan mengenai variabel pengukuran/penilaian tingkat kelayakhunian yang dirangkum dari beberapa penelitian:

Tabel 2.2 Variabel Pengukuran Kelayakhunian

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Pengukuran Kelayakhunian
Dayinta Pinasthika, Puteri Rizqi Amelia, Adriadi Dimastanto, Elkana Catur Hardiansah (2019)	Pengukuran kelayakhunian perkotaan berbasis persepsi masyarakat	1. Keamanan Kota 2. Fasilitas keamanan 3. Politik 4. Keamanan Kota 5. Kesehatan 6. Fasilitas kesehatan 7. Kebersihan kota 8. Penanganan limbah 9. Ekonomi 10. Fasilitas Ekonomi 11. Sektor informal 12. Persediaan makanan 13. Informasi Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat 14. Perumahan 15. Fasilitas Pendidikan 16. Fasilitas Pemerintah dan Umum 17. Fasilitas Ibadah 18. Ruang Terbuka Hijau 19. Fasilitas olahraga

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Pengukuran Kelayakhunian
		20. Fasilitas Seni dan Budaya 21. Fasilitas rekreasi 22. Fasilitas Pejalan Kaki 23. Fasilitas Kelompok Rentan 24. Angkutan 25. Pengelolaan Air Bersih 26. Drainase dan Pengelolaan Limbah 27. Telekomunikasi 28. Listrik 29. Perencanaan kota
Carlos JL Balsas (2004)	Mengukur kelayakhunian pusat kota	1. Keamanan 2. Kebersihan 3. Keindahan 4. Nilai ekonomi *(economically vital)* 5. Dapat dijangkau oleh berbagai golongan penduduk *(affordable)* 6. Administrasi yang efisien 7. Infrastruktur yang fungsional 8. Ruang terbuka yang cukup 9. Efek dari transportasi umum 10. Aktivitas budaya yang menarik 11. Rasa gotong royong *(sense of communities)*

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Pengukuran Kelayakhunian
Mega Suryaningsih (2017)	Mengukur kelayakhunian pemukiman di kawasan industri	1. Fasilitas kesehatan 2. Fasilitas perdagangan dan jasa 3. Fasilitas RTH 4. Kesehatan lingkungan 5. Jaringan persampahan 6. Jaringan drainase 7. Kualitas air 8. Kualitas udara 9. Jaringan limbah 10. Jaringan listrik 11. Jaringan air bersih 12. Jaringan telekomunikasi 13. Konflik sosial 14. Tingkat pendapatan 15. Lapangan pekerjaan 16. Lokasi kerja 17. Partisipasi pemangku kepentingan 18. Jaringan jalan 19. Sarana Transportasi
Jasmine Leby Lau dan Ahmad Hariza Hasim (2010)	Kelayakhunian lingkungan tempat tinggal di Malaysia	1. Fisik 2. Sosial 3. Keamanan dan kriminalisme 4. Fasilitas publik
Dongsheng Zhan, Mei-Po Kwan, Wenzhong Zhang, Jie Fan, Jianhui Yu, dan Yunxiao Dang (2018)	Penilaian faktor penentu kepuasan kelayakhunian perkotaan di China	1. Cuaca yang nyaman 2. Akses ke taman kota 3. Pencemaran air, tanah, udara 4. Jaminan sosial 5. Keamanan berkendara

Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel Pengukuran Kelayakhunian
		6. Tempat pengungsian darurat 7. Kondisi jalan 8. Akses ke angkutan umum 9. Ketersediaan parkir 10. Kemacetan lalu lintas 11. Fasilitas perbelanjaan 12. Fasilitas pendidikan 13. Fasilitas rekreasi, budaya, dan restoran 14. Masyarakat berkualitas 15. Inklusi sosial 16. Perlindungan budaya

Sumber: Kesimpulan dari beberapa penelitian, 2020

Dari beberapa penelitian yang telah diatas, variabel yang digunakan dalam pengukuran telah memperhatikan kelayakhunian baik dari sisi keberlajutan dan kesetaraan sosial, keberlanjutan hidu serta keberlanjutan lingkungan.

2.3 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai studentifikasi dan kelayakhunian *(livability)* telah diteliti pada penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi dalam penelitian ini dan untuk melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah daftar penelitian yang dijadikan sumber rujukan:

Tabel 2.3 Kompilasi Kajian Sebelumnya

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
1	Ahmad Zuhdi, Putu Gde Ariastita (2018)	Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Sukolilo	▪ Studentifikasi dapat dipahami sebagai proses yang disebabkan oleh konsentrasi hunian pelajar berpendidikan tinggi yang diiringi dengan perubahan struktur spasial yang berdampak sosial, ekonomi, budaya dan fisik pada kawasan lokal lembaga pendidikan tinggi. ▪ Kawasan Sekitar Kampus ITS terjadi perubahan kavling yang signifikan, kenaikan harga tanah, pertambahan penduduk muda berlatar belakang asal yang bervariasi, hingga tumbuhnya fasilitas akomodasi mahasiswa.	Wawancara delphi	Faktor-faktor penentu studentifikasi pada kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo antara lain: ▪ Kebutuhan Ruang (fisik) ▪ Densitas/Kepadatan Penduduk (fisik) ▪ Kelengkapan Fasilitas Lingkungan (fisik) ▪ Keberadaan Induk Semang pada Hunian (sosial) ▪ Interaksi Antara Mahasiswa dan Masyarakat (sosial) ▪ Pertambahan Penduduk Muda (sosial) ▪ Bauran Mahasiswa dan Masyarakat (budaya) ▪ Kepemilikan Properti (ekonomi) ▪ Indekos sebagai Investasi (ekonomi)

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
			▪ Studentifikasi menjadi hal yang tidak dapat dielakkan bagi kawasan sekitar Kampus ITS ▪ Antisipasi efek studentifikasi membutuhkan suatu penjelasan logis dan ilmiah mengenai pola dari gejala studentifikasi.		▪ Kepemilikan Usaha Lain (ekonomi) ▪ Harga Jual Tanah (ekonomi).
2	David R. Godschalk (2004)	Land Use Planning Challenges: Coping with Conflicts in Visions of Sustainable Development and Livable Communities	▪ Pengaplikasian livability prism di Denver	-	▪ Prisma Livability sebagai alat untuk memecahkan masalah-masalah perkotaan
3	Dayinta Pinasthika, Puteri Rizqi Amelia, Adriadi Dimastanto,	IAP's Indonesia Most Livable City Index (MLCI): A Perception-Based Survey to Measure	▪ Kota merupakan pusat kegiatan pedesaan dan pertumbuhan ekonomi, dimana lebih dari 80% PDRB dihasilkan di	Skala Likert (29 Kriteria): 1. Keamanan Kota 2. Fasilitas keamanan 3. Politik	▪ Lima aspek dengan skor tertinggi didominasi oleh fasilitas kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, tempat ibadah, fasilitas

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
	Elkana Catur Hardiansah (2019)	City Livability Index	perkotaan (Sumber: Kementerian PPN, 2017) ▪ Emisi karbon tertinggi di kota ini berasal dari sektor transportasi, hingga 70% emisi rumah kaca dihasilkan dari penggunaan energi di perkotaan. (Sumber: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017) ▪ Pada tahun 2014 lebih dari 50% penduduk dunia tinggal di perkotaan dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 juta - 6 juta penduduk Pada tahun 2045 akan tinggal di perkotaan. (Sumber: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional,	4. Keamanan Kota 5. Kesehatan 6. Fasilitas kesehatan 7. Kebersihan kota 8. Penanganan limbah 9. Ekonomi 10. Fasilitas Ekonomi 11. Sektor informal 12. Persediaan makanan 13. Informasi Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat 14. Perumahan 15. Fasilitas Pendidikan 16. Fasilitas Pemerintah dan Umum 17. Fasilitas Ibadah 18. Buka Ruang Hijau 19. Fasilitas olahraga 20. Fasilitas Seni dan Budaya	pendidikan, fasilitas kesehatan dan akses air bersih. ▪ Sedangkan 5 aspek terbawah yaitu transportasi umum, keselamatan, pengelolaan drainase, fasilitas pejalan kaki dan informasi perkembangan kota serta partisipasi masyarakat. ▪ Secara keseluruhan, pemerintah dapat menyediakan fasilitas dan utilitas yang dibutuhkan masyarakat tetapi masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek. ▪ Hasil MLCI menunjukkan beberapa aspek masih perlu mendapat perhatian dan harus ditingkatkan. Aspek-aspeknya adalah: a. Cara pejalan kaki b. Ketahanan c. Transportasi

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
			2017) ▪ Pemekaran perkotaan menjadi isu utama karena pertumbuhan kota yang tidak terkendali akibat tingginya urbanisasi ▪ Oleh karena itu kota layak huni merupakan kebutuhan karena kota menjadi pusat kegiatan masyarakat dan mempengaruhi kualitas hidup. ▪ Kelayakan huni dapat diukur ke dalam indeks dengan menganalisis kriteria tertentu. Indeks kota layak huni terbaru tersebut mengukur kriteria dan metode yang berbeda, namun tidak ada lembaga atau pihak yang menggunakan metode berbasis persepsi untuk menentukan	21. Fasilitas rekreasi 22. Fasilitas Pejalan Kaki 23. Fasilitas Kelompok Rentan 24. Angkutan 25. Pengelolaan Air Bersih 26. Drainase dan Pengelolaan Limbah 27. Telekomunikasi 28. Listrik 29. Perencanaan kota	d. Akses ke rumah yang terjangkau e. Partisipasi publik dalam pembangunan kota.

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
			peringkat kota paling layak huni dan terburuk untuk ditinggali.		
4	Carlos JL Balsas (2004)	Measuring the livability of an urban centre: an exploratory study of key performance indicators	Menganalisis konsep 'pusat kota layak huni' dan membahas bagaimana hal itu dapat diukur	-	Indikator pengukur livability: ▪ Keamanan ▪ Kebersihan ▪ Keindahan ▪ Nilai ekonomi (economically vital) ▪ Dapat dijangkau oleh berbagai golongan penduduk (affordable) ▪ Administrasi yang efisien ▪ Infrastruktur yang fungsional ▪ Ruang terbuka yang cukup ▪ Efek dari transportasi umum ▪ Aktivitas budaya yang menarik ▪ Rasa gotong royong (sense of communities)

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
5	Mega Suryaningsih (2017)	Penilaian Kinerja Kelayakhunian Permukiman Kawasan Perkotaan Gresik Berdasarkan Persepsi Stakeholder	▪ Kawasan perkotaan Gresik sebagai kawasan perkotaan yang berbasis industri menyumbangkan polusi yang menyebabkan adanya penurunan kualitas lingkungan permukiman, sehingga berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. ▪ Adanya kesenjangan antara idealisme konsep Livable City dengan kondisi faktual di lapangan menunjukkan adanya gap yang menyebabkan masyarakat mengeluhkan kondisi permukiman kawasan perkotaan Gresik. ▪ Menilai kinerja kelayakhunian permukiman di kawasan perkotaan Gresik.	Deskriptif Kuantitatitf *(Confirmatory Factor Analysis dan Importance Performance Analysis)*	▪ Kinerja kelayakhunian permukiman di kawasan perkotaan Gresik masih rendah. ▪ Kinerja fasilitas seperti RTH, persampahan. Kualitas udara masih rendah.

No.	Penulis & Tahun	Judul	Fokus Masalah & Tujuan Tulisan	Metode yang Digunakan	Temuan
6	Jasmine Leby Lau dan Ahmad Hariza Hasim (2010)	Liveability Dimensions and Attributes: Their Relative Importance in the Eyes of Neighbourhood Residents	▪ Mengidentifikasi atribut dan dimensi yang menjadi pertimbangan penghuni dalam mengevaluasi kelayakan hunian lingkungan mereka ▪ Menilai pentingnya atribut dan dimensi tersebut	*Multi-stage sampling*	Hal yang diperhatikan penghuni dalam kelayakhunian lingkungan adalah: ▪ Fisik ▪ Sosial ▪ Keamanan dan kriminalisme ▪ Fasilitas publik
7	Dongsheng Zhan, Mei-Po Kwan, Wenzhong Zhang, Jie Fan, Jianhui Yu, dan Yunxiao Dang (2018)	*Assessment and determinants of satisfaction with urban livability in China*	▪ Mengidentifikasi faktor dan menilai kepuasan terhadapa kelayakhunian perkotaan	*Geographical detector model*	Faktor yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kelayakhunian kawasan adalah: ▪ Kondisi lingkungan ▪ Tranportasi ▪ Kesehatan lingkungan

Dari hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa fenomena studentifikasi berpengaruh pada kelayakhunian. Selain itu, variabel dari masing-masing penilaian kelayakhunian pada setiap penelitian memiliki makna yang sama, meskipun tidak semua penelitian menggunakan variabel dari seluruh kriteria kelayakhunian. Dari kajian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian tersebut stakeholder di masing-masing wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dapat diimplementasikan dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, dan kuisioner skala Likert. Sedangkan teknik analisis yang dapat diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu yang dapat menjadi referensi penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, **state of the art** dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
Faktor-Faktor Penentu Studentifikasi di Kawasan Sekitar ITS Sukolilo (Ahmad Zuhdi, Putu Gde Ariastita; 2018)	Temuan-temuan mengenai pola studentifikasi dinilai dari aspek fisik, sosial ekonomi, dan lingkungan.	Kurang membahas studentifikasi dari perspektif layak huni.
Penilaian Kinerja Kelayakhunian Permukiman Kawasan Perkotaan Gresik Berdasarkan Persepsi Stakeholder (Mega Suryaningsih, 2017)	Penentuan kriteria dan penilaian kelayakhunian menggunakan alat analisis yang baik (dan IPA).	Penilaian kelayakhunian hanya berdasarkan aspek fisik.
IAP's Indonesia Most Livable City Index (MLCI): A Perception-Based Survey to Measure City Livability Indeks (Dayinta Pinasthika, Puteri Rizqi Amelia, Adriadi Dimastanto, Elkana Catur Hardiansah; 2019)	Kriteria layak huni yang digunakan sangat detail mulai dari aspek fisik, hingga sosial ekonomi.	Hanya menggunakan Skala Likert untuk menilai tingkat kelayakhunian.

Kesimpulan:	Kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah, bahwa kriteria penilaian kelayakhunian menyesuaikan dengan kondisi wilayah.

State of the Art:	Pada penelitian ini, penulis fokus mengevaluasi/menilai kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi menggunakan alat ukur yang lebih komprehensif (fisik, sosial ekonomi, dan lingkungan). Hasil penilaian kelayakhunian ini diharapkan dapat menjadi dasaran perumusan strategi menghadapi fenomena studentifikasi.

Gambar 2.3 State of the Art

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi Variabel tersebut akan disintesa lebih lanjut pada sub-bab Sintesis Pustaka.

2.4 Sintesis Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakhunian kawasan permukiman yang mengalami studentifikasi. Berdasarkan hasil kajian literatur maka didapatkan indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut menghasilkan variabel-variabel yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian ini. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena studentifikasi sangat berpengaruh pada perumusan variabel kelayakhunian. Variabel-variabel yang dirumuskan mempertimbangkan agar dapat mewakili dampak-dampak studentifikasi pada kawasan untuk dinilai kelayakhuniannya. Sebagai contoh kegiatan ekonomi ataupun kondisi keamanan. Adapaun untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Sintesis Kajian Pustaka

Sasaran	Kriteria	Indikator
Merumuskan kriteria kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi	Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau
		Kualitas kesehatan masyarakat
		Kualitas air
		Kualitas udara
		Kondisi kebisingan
		Kondisi bau
	Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan
		Kualitas pendidikan
		Keterampilan kerja
		Kondisi tingkat pendapatan
		Ketersediaan lapangan pekerjaan
	Fasilitas	Keterlayanan fasilitas keamanan
		Keterlayanan fasilitas kesehatan
		Keterlayanan informasi perencanaan

Sasaran	Kriteria	Indikator
		Keterlayanan fasilitas pendidikan
		Keterjangkauan oleh layanan publik
		Keterlayanan hunian terjangkau
		Keterlayanan fasilitas peribadatan
		Keterlayanan fasilitas kelompok rentan
		Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga
		Keterlayanan fasilitas seni dan budaya
	Utilitas	Keterlayanan jaringan kelistrikan
		Keterlayanan jaringan air bersih
		Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah
		Keterlayanan jaringan telekomunikasi
		Keterlayanan jaringan jalan
		Keterlayanan jaringan transportasi publik
		Keterlayanan fasilitas pejalan kaki
Menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo	**Output dari Sasaran 1**	

Sumber: Sintesis Penulis, 2020

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan rasionalistik yang berbasis fakta-fakta empiri dan teori yang berkaitan (Muhadjir, 2002) menjadi dasar perumusan penelitian. Dalam penelitian ini, penilaian tingkat kelayakhunian pada kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo Surabaya dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Kemudian fakta-fakta tersebut dikomparasikan dengan teori *Livable City* sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat kelayakhunian pada kawasan yang mengalami proses studentifikasi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematik untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program atau konsep (Sukmadinata dalam Kantun, 2017). Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengukur keberhasilan manfaat, kegunaan, dan kelayakan suatu program atau konsep. Data yang telah diperoleh akan diolah dan dibandingkan dengan standar yang digunakan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian tersebut sudah sesuai atau tidak dengan standar yang digunakan.

3.3 Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator dan variabel penelitian dihasilkan dari sintesis pustaka yang didapatkan dari berbagai kajian penelitian terdahulu. Variabel-variabel tersebut dijadikan pedoman dalam pengumpulan data yang selanjutnya akan diuji dalam tahap analisa data dengan metode analisis tertentu. Berikut ini merupakan indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional pada Penentuan Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Sasaran 1: Merumuskan kriteria kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi	Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	Penilaian tingkat pengaruh ketersediaan ruang hijau terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kualitas kesehatan masyarakat	Penilaian tingkat pengaruh kualitas kesehatan masyarakat terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kualitas air	Penilaian tingkat pengaruh kualitas air terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kualitas udara	Penilaian tingkat pengaruh kualitas udara terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kondisi kebisingan	Penilaian tingkat pengaruh kondisi kebisingan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kondisi bau	Penilaian tingkat pengaruh kondisi bau terhadap kelayakhunian kawasan.
	Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	Penilaian tingkat pengaruh kondisi keamaan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kualitas pendidikan	Penilaian tingkat pengaruh kualitas pendidikan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterampilan kerja	Penilaian tingkat pengaruh kondisi keterampilan kerja terhadap kelayakhunian kawasan.
		Kondisi tingkat pendapatan	Penilaian tingkat pengaruh kondisi tingkat pendapatan terhadap kelayakhunian kawasan.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Ketersediaan lapangan pekerjaan	Penilaian tingkat pengaruh ketersediaan lapangan pekerjaan terhadap kelayakhunian kawasan.
	Fasilitas	Keterlayanan fasilitas keamanan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas keamanan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas kesehatan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas kesehatan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan informasi perencanaan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan informasi perencanaan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas pendidikan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas pendidikan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterjangkauan oleh layanan publik	Penilaian tingkat pengaruh keterjangkauan oleh layanan publik terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan hunian terjangkau	Penilaian tingkat pengaruh hunian terjangkau terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas peribadatan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas peribadatan terhadap kelayakhunian kawasan.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterlayanan fasilitas kelompok rentan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas kelompok rentan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas seni dan budaya terhadap kelayakhunian kawasan.
	Utilitas	Keterlayanan jaringan kelistrikan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan kelistrikan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan jaringan air bersih	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan air bersih terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan drainase dan air limbah terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan jaringan telekomunikasi	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan telekomunikasi terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan jaringan jalan	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan jalan terhadap kelayakhunian kawasan.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterlayanan jaringan transportasi publik	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan jaringan transportasi publik terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	Penilaian tingkat pengaruh keterlayanan fasilitas pejalan kaki terhadap kelayakhunian kawasan.
Sasaran 2: Menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami proses studentifikasi di Sukolilo berdasarkan persepsi masyarakat.	Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi ketersediaan ruang hijau menurut responden.
		Kualitas kesehatan masyarakat	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi kualitas kesehatan masyarakat menurut responden.
		Kualitas air	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi kualitas air menurut responden.
		Kualitas udara	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi kualitas udara menurut responden.
		Kondisi kebisingan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi kebisingan menurut responden.
		Kondisi bau	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi bau menurut responden.
	Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keamaan menurut responden.
		Kualitas pendidikan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi kualitas pendidikan menurut responden.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterampilan kerja	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterampilan kerja menurut responden.
		Kondisi tingkat pendapatan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi tingkat pendapatan menurut responden.
		Ketersediaan lapangan pekerjaan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan menurut responden.
	Fasilitas	Keterlayanan fasilitas keamanan	Penilaian penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas keamanan menurut responden.
		Keterlayanan fasilitas kesehatan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas kesehatan menurut responden.
		Keterlayanan informasi perencanaan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan informasi perencanaan terhadap kelayakhunian kawasan.
		Keterlayanan fasilitas pendidikan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas pendidikan menurut responden.
		Keterjangkauan oleh layanan publik	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterjangkauan oleh layanan publik menurut responden.
		Keterlayanan hunian terjangkau	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi hunian terjangkau menurut responden.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterlayanan fasilitas peribadatan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas peribadatan menurut responden.
		Keterlayanan fasilitas kelompok rentan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas kelompok rentan menurut responden.
		Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga menurut responden.
		Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas seni dan budaya menurut responden.
	Utilitas	Keterlayanan jaringan kelistrikan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan kelistrikan menurut responden.
		Keterlayanan jaringan air bersih	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan air bersih menurut responden.
		Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan drainase dan air limbah menurut responden.
		Keterlayanan jaringan telekomunikasi	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan telekomunikasi menurut responden.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterlayanan jaringan jalan	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan jalan menurut responden.
		Keterlayanan jaringan transportasi publik	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan jaringan transportasi publik menurut responden.
		Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	Penilaian harapan dan kenyataan kondisi keterlayanan fasilitas pejalan kaki menurut responden.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek penelitian yang memiliki kriteria tertentu untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian diharapkan dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel yang dibutuhkan yaitu sampel responden di kawasan permukiman yang mengalami studentifikasi.

Populasi dalam penelitian ini, baik untuk sasaran 1 dan sasaran 2 adalah masyarakat yang tinggal di kawasan yang mengalami studentifikasi. Dan untuk pengambilan sampel, dalam penelitian menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Elaborasi mengenai teknik sampling yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Proportional Stratified Random Sampling

Proportional stratified random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan jumlah populasi. Proportional stratified random sampling untuk responden yang terlibat/tinggal di permukiman yang mengalami studentifikasi. Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan jumlah rumah tangga melalui rumus Slovin dengan signifikansi 10% yaitu:

$$s= N/(1+N.e^2)$$

Keterangan:

s = Sampel

N = Populasi

E = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Pada wilayah penelitian (5 zona), terdapat 5.613 rumah (Openstreetmap, 2020). Dengan menggunakan asumsi setiap satu rumah memiliki satu KK, dengan jumlah sampel 5.613 dengan Sampel menggunakan Rumus Slovin adalah:

5.613/(1+5.613x0.1^2) = 98

Penelitian studentifikasi ini menggunakan proportional stratified random sampling sehingga diperlukan rumus untuk mencari jumlah responden per zona, sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kuisioner Per zona} = \frac{Jumlah\ KK\ per\ zona}{Jumlah\ KK\ keseluruhan} \text{ x } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan Zona 1 Gebang Putih 20 responden, Zona 2 Permukiman Tegal Mulyerjo Baru 4 responden, Zona 3 Perkampungan Kalisari dan Kejawan Putih Tambak 25 responden, Zona 4 Keputih dan Kejawan Gebang 33 responden, dan Zona 5 Keputih Bagian Selatan 17 responden.

Tabel 3.2 Sebaran Responden

Kawasan	Jumlah Rumah/KK	Persentase (%)	Sampel (e = 10%)
Zona 1	1.142	20,35	20
Zona 2	221	3,94	4
Zona 3	1.399	24,92	24
Zona 4	1.894	33,74	33
Zona 5	957	17,05	17
Total	**5.613**	**100,00**	**98**

Sumber: Analisis Penulis, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini yaitu survei primer. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebagai input data yang akan dianalisis untuk menjawab sasaran penelitian.

Metode pengumpulan data dengan survei primer dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan observasi. Kueisoner yang disebarkan saat melakukan survei primer yaitu kuesioner skala Likert kepada responden untuk menjawab sasaran 1 dan 2 yaitu menentukan

kriteria dan penilaian kelayakhunian kawasan permukiman yang mengalami studentifikasi.

Tabel 3.3 Data yang Dibutuhkan

NO	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Penyedia Data
1	Persepsi terkait kriteria layak huni kawasan yang mengalami studentifikasi	Persepsi responden	Kuisioner	Rumah tangga
2	Persepsi masyarakat terhadap kelayakhunian kawasan	Persepsi responden	Kuisioner	Rumah tangga

Sumber: Penulis, 2020

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Merumuskan Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi

Perumusan kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi dilakukan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Meski demikian sebelum dilakukan analisis CFA, hasil kuisioner terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas kuisioner tingkat kepentingan suatu kriteria dan indikator terhadap kelayakhunian kawasan **(Lampiran Kuisioner 1).** Analisis ini akan dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24. Adapun untuk teknik uji validitas dan reliabilitas, berdasarkan Dewi (2018) adalah sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen (kuisioner) dalam pengukuran. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas dihitung dengan membandingkan skor faktor/item dengan skor total faktor/item.

Salah satu teknik yang sering digunakan adalah *Bivariate Pearson* atau *Bivariate Correlation.* Analisis dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap, rumus korelasi produk moment dari pearsons yang digunakan:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

rxy : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N : jumlah responden
$\sum X$: jumlah skor butir soal
$\sum Y$: jumlah skor total soal
$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat butir soal
$\sum Y^2$: jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai **R hitung** dicocokkan dengan **R tabel** *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika **R hitung** lebih besar dari **R tabel** 5%. Maka butir soal tersebut valid. Dalam penelitian ini nilai R tabel yang digunakan adalah 0,195. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang mengisi kuisioner adalah sejumlah 100 orang.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Salah satu teknik uji reliabilitas yang sering digunakan adalah menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Kuisioner dianggap reliabel apabila termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi (>0,60). Berikut adalah klasifikasi koefisien reliabilitas berdasarkan Guilford (dalam Dhamayanti, 2018):

- 0,80 - 1,00 (Reliabilitas sangat tinggi)
- 0,60 - 0,80 (Reliabilitas tinggi)
- 0,40 - 0,60 (Reliabilitas sedang)
- 0,20 - 0,40 (Reliabilitas rendah)
- -1,00 - 0,20 (Reliabilitas sangat rendah)

C. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Untuk menentukan kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo. Input data berupa variabel-variabel yang bersumber dari sintesis pustaka yang dinilai tingkat pengaruhnya terhadap kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi akan dianalisis dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA).* Metode analisis ini biasadigunakan untuk mengonfirmasi apakah suatu variabel atau atribut dapat dijadikan sebagai variabel penelitian (dalam hal ini kriteria dan indikator) atau tidak. Analisis CFA dilakukan dengan menguji masing-masing kriteria, di mana faktor-faktor/kriteria tersebut dapat dilakukan analisis lebih lanjut ketika:

- **Nilai KMO ≥ 0,5**
- **Nilai Signifikansi < 0,05**
- **Nilai MSA ≥ 0,5**

Dengan demikian, faktor-faktor yang tidak memenuhi syarat tersebut akan menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak dapat menggambarkan kondisi kelayakhunian, sehingga faktor tersebut dapat direduksi. Pemilihan metode analisis CFA ini

dipilih peneliti karena menurut peneliti metode tersebut telah sesuai dengan tujuan pelaksanaan sasaran 1 tersebut. Selain itu, pemilihan metode CFA dianggap sebagai metode yang lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan sebagai input untuk analisis pada sasaran 1 ini merupakan datak uantitatif, sehingga dalam proses analisis data kuantitatif tersebut juga membutuhkan *tools* analisis kuantitatif seperti CFA. Dengan demikian, metode lain seperti *Content Analysis* atau *Delphi* dianggap kurang tepat jika digunakan untuk menjawab sasaran 1 dalam penelitian ini.

3.6.2 Penilaian Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi

Penilaian tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi dinilai menggunakan metode *Consumer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance-Performance Analysis (IPA)*. Analisis CSI dilakukan menilai kualitas layanan dari kriteria dan indikator kelayakhunian. Sementara analisis IPA dilakukan untuk mengidentifikasi kriteria/indikator yang diprioritaskan penanganannnya. Penjelasan mengenai masing-masing alat analisis adalah sebagai berikut:

A. *Consumer Satisfaction Index (CSI)*

1. **Menentukan *Mean Importance Score (MIS) dan Mean Satisfaction Score (MSS).***

$$Mean\ Satisfaction\ Score\ (MSS) = \frac{\sum Nilai\ Kinerja}{Jumlah\ Responden}$$

$$Mean\ Importance\ Score\ (MIS) = \frac{\sum Nilai\ Harapan}{Jumlah\ Responden}$$

2. **Membuat *Weight Factor (WF)***

$$Weight\ Factor\ (WF) = \frac{MIS}{\sum MIS} x\ 100$$

3. **Membuat *Weight Score (WS)***

$$Weight\ Score\ (WS) = MSS\ x\ WF$$

4. **Menghitung *Weight Total (WT)***

$$Weight\ Total\ (WT) = \sum WS$$

5. **Menentukan *Consumer Satisfaction Index (CSI)***

$$Tingkat\ Kepuasan\ (CSI) = \frac{\sum WS}{5}$$

B. Importance-Performance Analysis (IPA)

Importance-Performance Analysis (IPA) digunakan sebagai alat analisis penilaian tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalmi studentifikasi dapat digunakan untuk merangking berbagai elemen dari kumpulan jasa dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Martilla dan James (1977) menyarankan penggunaan metode *Importance-Performance Analysis* dalam mengukur tingkat kepuasan pelayanan jasa.

Dalam penulisan ini, metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk penilaian tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi. Hasil penilaian kemudian dibagi menjadi empat kuadran:

1. **Kuadran I (Prioritas Utama)**

   Terdiri dari variabel-variabel yang dianggap penting, tetapi pada kenyataannya variabel-variabel ini belum sesuai dengan harapan (tingkat kinerja masih rendah). Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan.

2. **Kuadran II (Pertahankan Prestasi)**
   Variabel-variabel yang dianggap penting, dan variabel-variabel yang dianggap kinerjanya sudah sesuai relatif tinggi. Variabel-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan.
3. **Kuadran III (Prioritas Rendah)**
   Variabel-variabel yang dianggap kurang penting, dan pada kenyatannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan sangat kecil.
4. **Kuadran IV (Berlebihan)**
   Variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh pelanggan, dan dirasakan terlalu berlebihan. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi agar dapat menghemat biaya.

Gambar 3.1 Posisi Kuadran IPA
Sumber: Martilla dan James (1977)

Tabel 3.4 Tabel Tahapan Analisis Data

No	Sasaran	Tujuan Analisis	Alat Analisis	Input Data	Hasil
1	Merumuskan kriteria kelayakhunian kawasan	Mengonfirmasi kriteria-kriteria yang berpengaruh terhadap kelayakhunian kawasan	*Confirmatory Factor Analysis*	Hasil kuesioner pengaruh kriteria kelayakhunian kawasan	Kriteria kelayakhunian yang sesuai untuk kawasan
2	Menilai tingkat kelayakhunian kawasan	Menilai kelayakhunian kawasan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.	*Consumer Satisfaction Index* dan *Importance-Performance Analysis*	Nilai harapan dan kenyataan kriteria kelayakhunian kawasan	Tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo

3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 tahapan, yakni:

1. Tahap Perumusan Masalah
   Rumusan masalah yang didapatkan berasal dari permasalahan yang terjadi akibat fenomena studentifikasi di Sukolilo, Surabaya. Berbagai permasalahan yang muncul karena masuknya pelajar/mahasiswa ke kawasan akibat adanya perguruan tinggi. Temuan sejumlah dampak negatif terhadap kondisi fisik, sosial, hingga ekonomi kawasan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan tingkat kelayakhunian kawasan sebagaimana dirumuskan dalam penelitian ini.
2. Tahap Studi Pustaka
   Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah upaya pengumpulan informasi-informasi yang relevan dengan penelitian guna memperoleh variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Tahap Pengumpulan Data
   Pengumpulan data-data yang dibutuhkan didasarkan pada hasil kajian pustaka pada tahap sebelumnya. Tahap ini akan dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
4. Tahap Analisis
   Dalam tahap ini, data-data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis guna mengolah data menjadi informasi baru guna menemukan hasil penelitian. Hasil analisis tersebut sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.
5. Tahap Penarikan Kesimpulan
   Setelah hasil analisis ditemukan, maka akan ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan. Kemudian, berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan beberapa rekomendasi terhadap kondisi kelayakhunian kawasan yang terdampak fenomena studentifikasi.

3.8 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis dari penelitian ini:

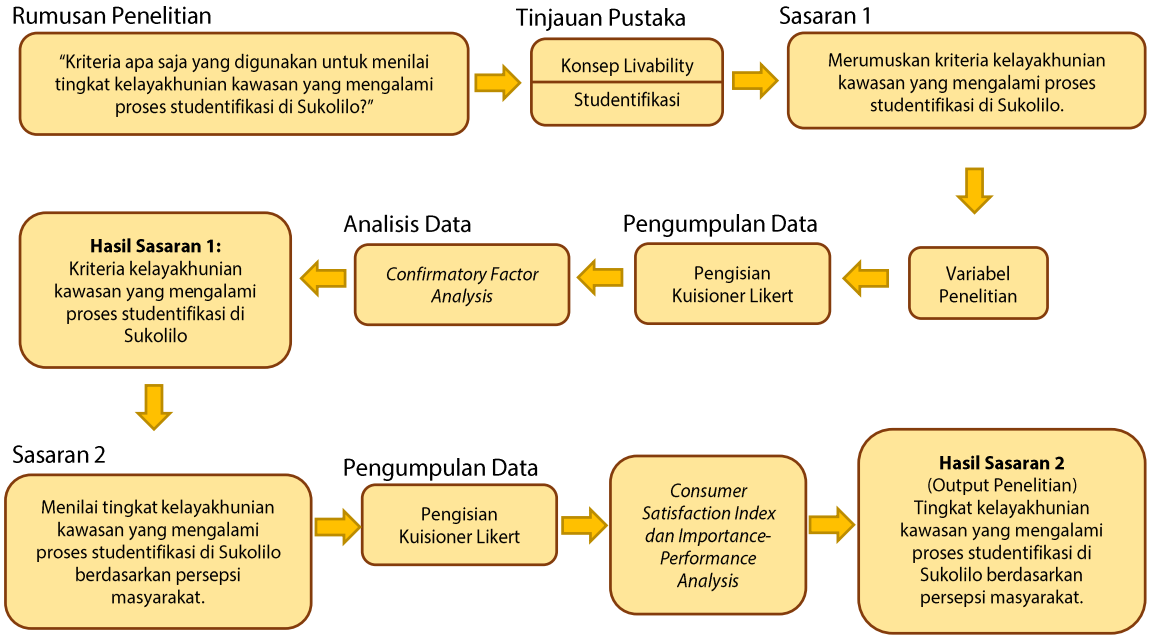

Gambar 3.2 Kerangka Penelitian
Sumber: Penulis, 2020

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan

4.1.1 Kawasan Sekitar ITS

Kawasan Sekitar ITS terdiri kawasan permukiman perkampungan pada administrasi 5 kelurahan di dalam 2 kecamatan, yaitu Kelurahan Keputih dan Kelurahan Gebang Putih di Kecamatan Sukolilo dan Kelurahan Kalisari, Kelurahan Mulyorejo, Kejawan Putih Tambak di Kecamatan Mulyorejo. Kawasan ini termasuk dalam Unit Pengembangan Kertajaya. Adapun luas kawasan secara rinci akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Luas dan Ketinggian Wilayah

No.	Kelurahan	Luas (km^2)	Ketinggian (mdpl)
1	Keputih	14,40	3
2.	Gebang Putih	1,33	2
3.	Kalisari	2,13	2
4.	Mulyorejo	3,01	3
5.	Kejawan Putih Tambak	2,21	2

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2020

Tabel 4.2 Data Penduduk Sekitar ITS

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah KK
1.	Keputih	18.206	5.387
2.	Gebang Putih	7.775	2.387
3.	Kalisari	16.066	5.164
4.	Mulyorejo	18.705	5.886
5.	Kejawan Putih Tambak	7.484	2.228
TOTAL		**68.236**	**21.052**

Sumber: Kecamatan dalam Angka, 2020

4.1.2 Kawasan Sekitar ITS Sebagai Kawasan Pusat Pendidikan Tinggi

Kawasan Sekitar ITS merupakan kawasan pusat pendidikan tinggi. Kawasan Pendidikan merupakan kawasan konsentrasi pendidikan yang diamanatkan oleh kebijakan tertentu atau akibat adanya institusi pendidikan tertentu (2017). Suatu kawasan khusus untuk mengakomodasi kegiatan utama pendidikan dapat diketahui melalui produk rencana Rencana Detail atau Rencana Tata Bangunan Lingkungan. Berdasarkan RDTRK UP.Kertajaya 2008-2018 Kawasan Sekitar ITS merupakan kawasan yang diarahkan sebagai kawasan pendidikan tinggi skala nasional. Kegiatan ini akan menimbulkan kegiatan ikutan (backward linkage) terutama pada sektor informal usaha fotokopi, warnet, tempat kos, dan usaha lain yang memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Adapun kriteria kawasan pendidikan tinggi di ITS dapat dijelaskan melalui tabel berdasarkan RDTRK UP. Kertajaya 2008-2018, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Kawasan Pendidikan Tinggi

Aspek	Keterangan
Fungsi Kawasan	Pendidikan, Fasilitas Umum, Perumahan, Perdagangan dan Jasa, Konservasi.
Sistem Transportasi	Pola pergerakan ke tempat pendidikan
Angkutan Kota	Penyediaan jaringan akses untuk kemudahan fasilitas pendidikan tinggi.
Tingkat Kebisingan	Maksimum Dianjurkan 45 Desibel dan Maksimum diperbolehkan 55 Desibel.
Fasilitas Pendidikan	Optimalisasi fasilitas eksisting dengan peningkatan kualitas fisik-non fisik dan penambahan fasilitas baru
IPR Pendidikan	KDB : Sebagai pengemban fungsi RTH maka diarahkan untuk

Aspek	Keterangan
	mempertahankannya dengan KDB 50%.
IPR Fasilitas Umum	KDB: 60% lokal kapling-blok, 50% blok KLB: lokal 100% kapling dan 150% blok. Regional 200-300% blok. Jumlah lantai : 1-2 dan 4-6
IPR Perumahan	KDB : permukiman diarahkan sebesar 60-70%, kecuali pada permukiman yang sudah terbangun dengan tingkat kepadatan tinggi (KDB > 75%) perlu penataan dengan KDB maksimal 75% atau konsolidasi lahan menjadi sistem blok (menjadi rumah susun). Sedangkan untuk perdagangan dan jasa diarahkan mempunyai KDB yang tidak terlalu besar yaitu 60% (sistem kapling) dan 50% (sistem blok) baik untuk skala regional maupun lokal. KLB : 200% untuk rumah dan rusun 600% untuk flat/apartemen baik kapling maupun blok. Jumlah lantai : 100, 4-5, maks. 12
IPR Perdagangan dan Jasa	KDB : sistem kapling dan mempunyai KDB > 70%, perlu penataan dengan KDB maksimal 70% atau konsolidasi lahan menjadi sistem blok KLB : 150-250% kapling-blok, lokal-regional Jumlah Lantai : maksimum 5
IPR RTH	KDB : 0-10% KLB : 0 Jumlah Lantai : maks. 1

Aspek	Keterangan
IPR Konservasi	KDB : konservasi dan tambak dipertahankan dalam intensitas KDB minimum untuk kepentingan ekologis.

Sumber: RDTRK UP. Kertajaya

4.1.3 Gambaran Fisik dan Ekonomi Sekitar Kampus ITS

Penelitian oleh Zahra (2014) menunjukkan masuknya mahasiswa pada suatu kawasan menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan lahan di kawasan Sekitar Kampus ITS. Dalam penelitian tersebut perubahan lahan terlihat mengalami pertambahan signifikan dimana unit kavling yang tumbuh 72% pada interval tahun 1996-2014. Pada tahun 1996 berjumlah 10.767 unit menjadi 18.472 unit pada tahun 2014 yang didominasi penggunaan pondokan (hunian) dan perdagangan jasa.

Tabel 4.4 Perubahan Kavling (Unit) Kawasan

Tahun 1996	Tahun 2002	Tahun 2008	Tahun 2014	Persentase (%)
10.767	11.565	12.943	18.472	72

Sumber: Zahra (2014)

Masuknya mahasiswa ke kawasan memberikan pengaruh pada pada aspek fisik-ekonomi lainnya. Apabila dilihat dari aspek fisik tampilan bangunan, telah terjadi perubahan tampilan bangunan pada kawasan khususnya pada jalan utama seperti Jl.Arif Rahman Hakim, Jl. Gebang Lor dan Jl. Ahmad Dahlan. Survei pendahuluan menunjukkan 78% masyarakat merubah bentuk bangunannya, baik fasade maupun densitas.

Gambar 4.1 Kondisi Bangunan di Sekitar Kampus ITS
Sumber: Google Street View, 2020

4.1.4 Gambaran Kondisi Studentifikasi di Sekitar Kampus ITS

Berdasarkan Zuhdi (2018), kawasan yang mengalami studentifikasi di sekitar Kampus Sukolilo terbagi menjadi 5 (lima) zona. Zona-zona tersebut memiliki dampak studentifikasi yang berbeda-beda. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.5 Pembagian Zona Kawasan yang Mengalami Studentifikasi

Zona	Keterangan
Zona 1	**Administrasi:** Permukiman perkampungan Kelurahan Gebang Putih (Gebang Lor, Gebang Wetan. Gebang Kidul, dan Asempayung), **Populasi Mahasiswa:** Tinggi **Okupansi Pendatang:** Campuran
Zona 2	**Administrasi:** Permukiman perkampungan Tegal Mulyorejo Baru (TGB), **Populasi Mahasiswa:** Sedang **Okupansi Pendatang:** dominan mahasiswa.
Zona 3	**Administrasi:** Permukiman perkampungan Kalisari dan Kejawan Putih Tambak **Populasi Mahasiswa:** Sedang **Okupansi Pendatang:** Campuran

Zona 4	**Administrasi:** Permukiman perkampungan Keputih (Keputih dan Kejawan Gebang RW 04), **Populasi Mahasiswa:** Tinggi **Okupansi Pendatang:** dominan mahasiswa.
Zona 5	**Administrasi:** Permukiman perkampungan Keputih (Keputih bagian Selatan), **Populasi Mahasiswa:** Sedang **Okupansi Pendatang:** Campuran

Sumber: Zuhdi (2018)

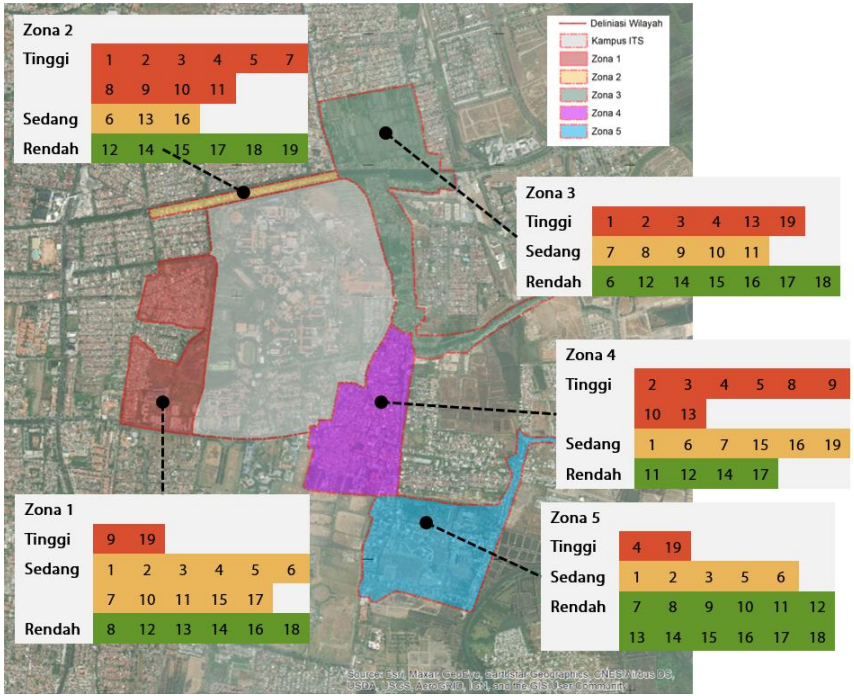

DAMPAK STUDENTIFIKASI

1. Revitalisasi kawasan
2. Kesempatan ekonomi
3. Permintaan Hunian
4. Penawaran Hunian
5. Keragaman pemukim
6. Proporsi okupansi kepemilikan
7. Parkir kendaraan
8. Perawatan bangunan
9. Ekonomi musiman
10. Pekerjaan Musiman
11. Biaya layanan umum
12. Asuransi
13. Prilaku anti-sosial tingkat rendah
14. Emigrasi
15. Segregasi sosial
16. Campuran budaya
17. Gaya hidup mahasiswa
18. Ruang privasi
19. Kriminalitas

Gambar 4.2 Pembagian Zona dan Dampak Studentifikasi pada Kawasan

Sumber: Zuhdi, 2018

4.2 Mengidentifikasi Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo.

Pada tahap ini analisis dilakukan dengan menguji hasil kuisioner menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Hasil kuisioner didapatkan dari menyebar pertanyaan kepada 100 responden yang tinggal di 5 (lima) zona. Namun sebelum masuk ke tahap analisis menggunakan CFA, kuisioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

4.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, kuisioner 28 indikator/item yang diisi oleh 100 responden yang tersebar di 5 zona akan diuji validitasnya dengan bantuan software SPSS versi 24. Untuk hasil kuisioner dapat lihat pada **Lampiran Rekap Kuisioner 1: Input Uji Validitas.** Pengujian dilakukan dengan alat analisis *bivariate correlation* untuk melihat korelasi antara skor yang didapatkan dari masing-masing item pertanyaan dengan total skor yang diukur. Suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila **R hitung > R tabel**. Dengan menggunakan standar signifikansi 0,05 (5%), nilai R tabel adalah sebesar 0,195. Ini berarti setiap item pengukuran dengan nilai **R hitung > 0,195 dinilai valid** dan layak untuk dilanjutkan. Total, terdapat 3 iterasi dalam uji validasi ini. Indikator-indikator yang berdasarkan hasil uji validitas dinilai tidak valid di setiap iterasinya kemudian direduksi. Sehingga hasil akhir didapatkan 21 indikator yang dianggap valid sebagai kriteria kelayakhunian kawasan yang mengalami Studentifikasi di Sukolilo. Hasil uji validasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Kode Kriteria dan Indikator dalam SPSS

Kriteria	Indikator	Kode
Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	FL1
	Kualitas kesehatan masyarakat	FL2
	Kualitas air	FL3
	Kualitas udara	FL4
	Kondisi kebisingan	FL5

Kriteria	Indikator	Kode
	Kondisi bau	FL6
Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	SE1
	Kualitas pendidikan	SE2
	Keterampilan kerja	SE3
	Kondisi tingkat pendapatan	SE4
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	SE5
Fasilitas	Keterlayanan fasilitas keamanan	F1
	Keterlayanan fasilitas kesehatan	F2
	Keterlayanan informasi perencanaan	F3
	Keterlayanan fasilitas pendidikan	F4
	Keterjangkauan oleh layanan publik	F5
	Keterlayanan hunian terjangkau	F6
	Keterlayanan fasilitas peribadatan	F7
	Keterlayanan fasilitas kelompok rentan	F8
	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	F9
	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	F10
Utilitas	Keterlayanan jaringan kelistrikan	U1
	Keterlayanan jaringan air bersih	U2
	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	U3
	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	U4
	Keterlayanan jaringan jalan	U5
	Keterlayanan jaringan transportasi publik	U6
	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	U7

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 4.7 Uji Validitas Iterasi ke-1

Kode	Indikator	R hitung
FL1	Ketersediaan ruang hijau	0,599**
FL2	Kualitas kesehatan masyarakat	0,452**
FL3	Kualitas air	0,343**

Kode	Indikator	R hitung
FL4	Kualitas udara	0,345**
FL5	Kondisi kebisingan	0,572**
FL6	Kondisi bau	0,640**
SE1	Kondisi keamanan	0,198*
SE2	Kualitas pendidikan	0,117
SE3	Keterampilan kerja	0,438**
SE4	Kondisi tingkat pendapatan	0,295**
SE5	Ketersediaan lapangan pekerjaan	0,492**
F1	Keterlayanan fasilitas keamanan	0,163
F2	Keterlayanan fasilitas kesehatan	0,119
F3	Keterlayanan informasi perencanaan	0,543**
F4	Keterlayanan fasilitas pendidikan	0,253*
F5	Keterjangkauan oleh layanan publik	0,569**
F6	Keterlayanan hunian terjangkau	0,033
F7	Keterlayanan fasilitas peribadatan	0,312**
F8	Keterlayanan fasilitas kelompok rentan	0,140
F9	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	0,535**
F10	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	0,602**
U1	Keterlayanan jaringan kelistrikan	0,058
U2	Keterlayanan jaringan air bersih	0,365**
U3	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	0,508**
U4	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	0,464**
U5	Keterlayanan jaringan jalan	0,350**
U6	Keterlayanan jaringan transportasi publik	0,694**
U7	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	0,436**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tidak valid

Tabel 4.8 Uji Validitas Iterasi ke-2

Kriteria	Indikator	R hitung
FL1	Ketersediaan ruang hijau	0,607**
FL2	Kualitas kesehatan masyarakat	0,439**
FL3	Kualitas air	0,331**
FL4	Kualitas udara	0,353**
FL5	Kondisi kebisingan	0,589**
FL6	Kondisi bau	0,651**
SE1	Kondisi keamanan	0,215*
SE3	Keterampilan kerja	0,459**
SE4	Kondisi tingkat pendapatan	0,301**
SE5	Ketersediaan lapangan pekerjaan	0,476**
F3	Keterlayanan informasi perencanaan	0,571**
F4	Keterlayanan fasilitas pendidikan	0,191
F5	Keterjangkauan oleh layanan publik	0,574**
F7	Keterlayanan fasilitas peribadatan	0,292**
F9	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	0,588**
F10	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	0,612**
U2	Keterlayanan jaringan air bersih	0,358**
U3	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	0,530**
U4	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	0,473**
U5	Keterlayanan jaringan jalan	0,335**
U6	Keterlayanan jaringan transportasi publik	0,724**
U7	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	0,439**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tidak valid

Tabel 4.9 Uji Validitas Iterasi ke-3

Kriteria	Indikator	R hitung
FL1	Ketersediaan ruang hijau	0,607**
FL2	Kualitas kesehatan masyarakat	0,439**
FL3	Kualitas air	0,331**
FL4	Kualitas udara	0,353**
FL5	Kondisi kebisingan	0,589**
FL6	Kondisi bau	0,651**
SE1	Kondisi keamanan	0,215*
SE3	Keterampilan kerja	0,459**
SE4	Kondisi tingkat pendapatan	0,301**
SE5	Ketersediaan lapangan pekerjaan	0,476**
F3	Keterlayanan informasi perencanaan	0,571**
F5	Keterjangkauan oleh layanan publik	0,574**
F7	Keterlayanan fasilitas peribadatan	0,292**
F9	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	0,588**
F10	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	0,612**
U2	Keterlayanan jaringan air bersih	0,358**
U3	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	0,530**
U4	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	0,473**
U5	Keterlayanan jaringan jalan	0,335**
U6	Keterlayanan jaringan transportasi publik	0,724**
U7	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	0,439**

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Terdapat tiga kali iterasi pada uji validitas ini. Pada tahap iterasi 1, kuisioner indikator kualitas pendidikan, keterlayanan fasilitas keamanan, keterlayanan fasilitas kesehatan, keterlayanan hunian terjangkau, keterlayanan fasilitas kelompok rentan, dan keterlayanan jaringan kelistrikan memiliki nilai **R hitung < 0,195,** sehingga dianggap tidak valid. Indikator-indikator tersebut kemudian direduksi untuk kemudian dilakukan uji validitas iterasi kedua.

Hasilnya indikator keterlayanan fasilitas pendidikan memiliki nilai **R hitung < 0,195** sehingga kuisioner tersebut tidak valid. Selama dua kali iterasi uji validitas, terdapat 7 (tujuh) indikator yang direduksi akibat kuisioner yang tidak valid. Kemudian pada tahap iterasi ketiga uji validitas, sisa kriteria dan indikator (21 indikator) memiliki hasil yang valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas dan pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner reliabel atau tidak. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan bantuan software SPSS versi 24 untuk melihat nilai **Cronbach's Alpha**. Input data dalam uji reliabilitas terdiri dari kriteria dan indikator yang telah mengalami reduksi di tahap uji validitas. Untuk selengkapnya data dapat dilihat pada **Lampiran Rekap Kuisioner 1: Input Uji Reliabilitas dan CFA**. Nilai Cronbach's Alpha dari kuisioner penelitian adalah **0,838**. Artinya, jika merujuk pada koefisien reliabilitas Guilford (1956), kuisioner yang digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik/tinggi. Sehingga, kuisioner ini dapat dilanjutkan ke proses analisis faktor atau penentuan kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo. Untuk hasil uji reliabilitas dari *software* SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.838	21

Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FL1	82.14	27.314	.540	.826
FL2	81.80	28.646	.378	.833
FL3	81.64	28.940	.239	.838
FL4	81.82	28.836	.270	.837
FL5	81.82	26.735	.528	.826
FL6	81.97	26.595	.582	.823
SE1	81.89	29.796	.161	.839
SE3	81.94	28.542	.399	.832
SE4	81.76	29.013	.215	.840
SE5	81.80	28.101	.383	.833
F3	82.01	26.778	.513	.826
F5	82.04	26.988	.504	.827
F7	81.87	29.468	.212	.838
F9	82.16	26.237	.504	.827
F10	82.21	26.612	.521	.826
U2	81.61	28.786	.264	.837
U3	81.83	27.658	.465	.829
U4	81.85	28.048	.403	.832
U5	81.81	29.065	.251	.837
U6	82.29	24.753	.653	.818
U7	82.14	28.829	.371	.833

Gambar 4.4 Hasil Uji Reliabilitas per Item

Sumber: Hasil Analisis, 2021

4.2.3 Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi di Sukolilo

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, penentuan kriteria dan indikator penilaian kelayakhunian kawasan yang mengalami studenfikasi akhirnya dilakukan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Proses analisis akan dibantu oleh *software* SPSS versi 24. Input data pada analisis CFA dapat dilihat pada **Lampiran Rekap Kuisioner 1: Input Uji Reliabilitas dan CFA**. Dalam metode ini, suatu faktor pembentuk atau dalam kasus ini kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi didapatkan apabila telah memenuhi syarat-syarat berikut:

- **Nilai KMO ≥ 0,50**
- **Nilai Signifikansi < 0,05**
- **Nilai MSA ≥ 0,50**

Setelah kriteria dan indikator melalui uji validitas dan reliabilitas, nilai-nilai kriteria dan indikator tersebut kemudian dijalankan pada program SPSS. Berikut adalah hasil temuan mengenai kriteria dan indikator kelayakhunian setelah dijalankan pada program SPSS menggunakan metode CFA:

A. Fisik dan Lingkungan

Di dalam kriteria fisik dan lingkungan, terdapat indikator, ketersediaan ruang hijau, kualitas kesehatan masyarakat, kualitas air, kualitas udara, kondisi kebisingan, dan kondisi bau. Berikut adalah hasil iterasi CFA untuk kriteria fisik dan lingkungan:

Tabel 4.10 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fisik dan Lingkungan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.707
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	79.864
	df	15
	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.11 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fisik dan Lingkungan

Anti-image Matrices							
		FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6
Anti-image Covariance	FL1	.830	-.028	-.019	-.041	-.176	-.154
	FL2	-.028	.869	-.049	.047	-.118	-.175
	FL3	-.019	-.049	.802	-.282	.007	-.081
	FL4	-.041	.047	-.282	.761	.004	-.171
	FL5	-.176	-.118	.007	.004	.793	-.184
	FL6	-.154	-.175	-.081	-.171	-.184	.675
Anti-image Correlation	FL1	.767[a]	-.033	-.024	-.051	-.216	-.206
	FL2	-.033	.735[a]	-.058	.058	-.142	-.229
	FL3	-.024	-.058	.669[a]	-.361	.008	-.110
	FL4	-.051	.058	-.361	.644[a]	.006	-.239
	FL5	-.216	-.142	.008	.006	.730[a]	-.251
	FL6	-.206	-.229	-.110	-.239	-.251	.715[a]

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.10**, Setelah melalui iterasi pertama, kriteria fisik dan lingkungan mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,707 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.11** didapatkan seluruh indikator memiliki nilai ≥ 0,50, artinya indikator-indikator pada kriteria fisik dan lingkungan berpengaruh pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.

B. Sosial Ekonomi

Di dalam kriteria sosial ekonomi, terdapat indikator kondisi keamanan, keterampilan kerja, kondisi tingkat pendapatan, dan ketersediaan lapangan kerja. Berikut adalah hasil iterasi CFA untuk kriteria sosial ekonomi:

Tabel 4.12 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Sosial Ekonomi

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.558
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	49.515
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.13 Uji MSA Indikator pada Kriteria Sosial Ekonomi

Anti-image Matrices					
		SE1	SE3	SE4	SE5
Anti-image Covariance	SE1	.991	.025	-.055	-.011
	SE3	.025	.943	-.108	-.060
	SE4	-.055	-.108	.626	-.365

	SE5	-.011	-.060	-.365	.638
Anti-image Correlation	SE1	.691[a]	.025	-.070	-.014
	SE3	.025	.772[a]	-.141	-.077
	SE4	-.070	-.141	.538[a]	-.578
	SE5	-.014	-.077	-.578	.541[a]
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)					

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.12**, Setelah melalui iterasi pertama, kriteria sosial ekonomi mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,558 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.13** didapatkan seluruh indikator memiliki nilai ≥ 0,50, artinya indikator-indikator pada kriteria sosial ekonomi berpengaruh pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.

C. Fasilitas

Pada kriteria fasilitas, terdapat indikator keterlayanan informasi perencanaan keterjangkauan oleh layanan publik, keterlayanan fasilitas peribadatan, keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga, keterlayanan fasilitas seni dan budaya. Berikut adalah hasil iterasi pertama CFA untuk kriteria fasilitas:

Tabel 4.14 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fasilitas Iterasi 1

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.660
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	79.447

	Df	10
	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.15 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fasilitas Iterasi 1

Anti-image Matrices						
		F3	F5	F7	F9	F10
Anti-image Covariance	F3	.756	-.178	.069	-.133	-.144
	F5	-.178	.863	-.172	-.062	-.029
	F7	.069	-.172	.943	.064	-.102
	F9	-.133	-.062	.064	.613	-.309
	F10	-.144	-.029	-.102	-.309	.606
Anti-image Correlation	F3	.748[a]	-.220	.081	-.195	-.213
	F5	-.220	.703[a]	-.191	-.085	-.040
	F7	.081	-.191	.414[a]	.084	-.135
	F9	-.195	-.085	.084	.644[a]	-.507
	F10	-.213	-.040	-.135	-.507	.640[a]
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)						

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.14**, Setelah melalui iterasi pertama, kriteria fasilitas mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,660 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.15** indikator keterlayanan fasilitas peribadatan memiliki nilai MSA < 0,50, artinya indikator tersebut tidak berpengaruh pada pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.

Proses CFA kemudian di-*running* kembali dengan mereduksi indikator keterlayanan fasilitas ibadah. Berikut adalah hasil iterasi kedua dari CFA kriteria fasilitas:

Tabel 4.16 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Fasilitas Iterasi 2

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.688
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	74.055
	df	6
	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.17 Uji MSA Indikator pada Kriteria Fasilitas Iterasi 2

Anti-image Matrices					
		F3	F5	F9	F10
Anti-image Covariance	F3	.761	-.173	-.139	-.140
	F5	-.173	.896	-.052	-.051
	F9	-.139	-.052	.617	-.310
	F10	-.140	-.051	-.310	.617
Anti-image Correlation	F3	.764[a]	-.209	-.203	-.204
	F5	-.209	.778[a]	-.071	-.068
	F9	-.203	-.071	.652[a]	-.502
	F10	-.204	-.068	-.502	.652[a]
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)					

Sumber: Analisis, 2021

Hasil iterasi kedua menunjukkan, merujuk pada **Tabel 4.16**, kriteria fasilitas mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,688 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti

indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.17** didapatkan seluruh indikator memiliki nilai ≥ 0,50, artinya indikator-indikator pada kriteria fasilitas berpengaruh pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.

D. Utilitas

Pada kriteria utilitas, terdapat indikator keterlayanan jaringan air bersih, keterlayanan jaringan drainase dan air limbah, keterlayanan jaringan telekomunikasi, keterlayanan jaringan jalan, keterlayanan jaringan transportasi publik, dan keterlayanan fasilitas pejalan kaki. Berikut adalah hasil iterasi pertama CFA untuk kriteria utilitas:

Tabel 4.18 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Utilitas Iterasi 1

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.568
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	87.623
	df	15
	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.19 Uji MSA Indikator pada Kriteria Utilitas Iterasi 1

Anti-image Matrices							
		U2	U3	U4	U5	U6	U7
Anti-image Covariance	U2	.783	-.161	-.083	-.254	-.064	.089
	U3	-.161	.756	-.165	-.003	-.273	.111
	U4	-.083	-.165	.722	-.123	.088	-.273
	U5	-.254	-.003	-.123	.778	.067	-.143
	U6	-.064	-.273	.088	.067	.752	-.259

Anti-image Matrices							
		U2	U3	U4	U5	U6	U7
	U7	.089	.111	-.273	-.143	-.259	.699
Anti-image Correlation	U2	.623[a]	-.209	-.110	-.326	-.084	.120
	U3	-.209	.559[a]	-.224	-.004	-.362	.153
	U4	-.110	-.224	.617[a]	-.164	.119	-.384
	U5	-.326	-.004	-.164	.642[a]	.088	-.194
	U6	-.084	-.362	.119	.088	.493[a]	-.358
	U7	.120	.153	-.384	-.194	-.358	.500[a]
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)							

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.18**, Setelah melalui iterasi pertama, kriteria fasilitas mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,568 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.19** indikator keterlayanan jaringan transportasi publik memiliki nilai MSA < 0,50, artinya indikator tersebut tidak berpengaruh pada pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi. Proses CFA kemudian di-*running* kembali dengan mereduksi indikator keterlayanan jaringan transportasi publik. Berikut adalah hasil iterasi kedua dari CFA kriteria utilitas:

Tabel 4.20 Uji KMO dan Signifikansi Kriteria Utilitas Iterasi 2

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.624
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	60.409
	df	10

	Sig.	.000

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 4.21 Uji MSA Indikator pada Kriteria Utilitas Iterasi 2

Anti-image Matrices						
		U2	U3	U4	U5	U7
Anti-image Covariance	U2	.789	-.213	-.077	-.252	.077
	U3	-.213	.869	-.156	.025	.022
	U4	-.077	-.156	.732	-.134	-.282
	U5	-.252	.025	-.134	.784	-.138
	U7	.077	.022	-.282	-.138	.802
Anti-image Correlation	U2	.597[a]	-.258	-.101	-.321	.097
	U3	-.258	.627[a]	-.195	.030	.027
	U4	-.101	-.195	.645[a]	-.177	-.368
	U5	-.321	.030	-.177	.658[a]	-.174
	U7	.097	.027	-.368	-.174	.582[a]
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)						

Sumber: Analisis, 2021

Hasil iterasi kedua menunjukkan, merujuk pada **Tabel 4.20**, kriteria fasilitas mendapatkan Nilai Kaise-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebesar 0,624 dan Nilai Signifikansi 0,000, yang berarti indikator-indikator pada kriteria ini memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian untuk uji MSA, merujuk pada **Tabel 4.21** didapatkan seluruh indikator memiliki nilai ≥ 0,50, artinya indikator-indikator pada kriteria utilitas berpengaruh pada kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.

Berdasarkan hasil analisis CFA yang telah dilakukan, dari 21 indikator yang valid dan reliabel, terdapat 19 indikator yang

berpengaruh terhadap tingkat layak huni kawasan yang mengalami studentifikasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa 4 kriteria yang menjadi 19 indikator inilah yang terpilih menjadi kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo. Adapun ke-19 indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Kriteria dan Indikator Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi

Kriteria	Indikator	Berpengaruh	Direduksi
Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	Ya	Tidak
	Kualitas kesehatan masyarakat	Ya	Tidak
	Kualitas air	Ya	Tidak
	Kualitas udara	Ya	Tidak
	Kondisi kebisingan	Ya	Tidak
	Kondisi bau	Ya	Tidak
Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	Ya	Tidak
	Keterampilan kerja	Ya	Tidak
	Kondisi tingkat pendapatan	Ya	Tidak
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	Ya	Tidak
Fasilitas	Keterlayanan informasi perencanaan	Ya	Tidak
	Keterjangkauan oleh layanan publik	Ya	Tidak
	Keterlayanan fasilitas peribadatan	Tidak	Ya
	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	Ya	Tidak

Kriteria	Indikator	Berpengaruh	Direduksi
	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	Ya	Tidak
Utilitas	Keterlayanan jaringan air bersih	Ya	Tidak
	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	Ya	Tidak
	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	Ya	Tidak
	Keterlayanan jaringan jalan	Ya	Tidak
	Keterlayanan jaringan transportasi publik	Tidak	Ya
	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	Ya	Tidak

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Meski variabel-variabel yang digunakan umumnya sering digunakan pada penelitian pada topik kelayakhunian. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang oleh peneliti dirasa yang memiliki pengaruh terhadap kelayakhunian namun tereduksi. Hal ini dipengaruhi oleh hasil uji statistik data kuisioner yang berdasarkan persepsi masyarakat yang tidak menemukan.

Korelasi variabel terhadap kelayakhunian. Meski demikian hal tersebut dianggap sebagai kelemahan alat analisis/penelitian. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah gap of knowledge, dimana persepsi masyarakat terhadap kelayakhunian berbeda-beda.

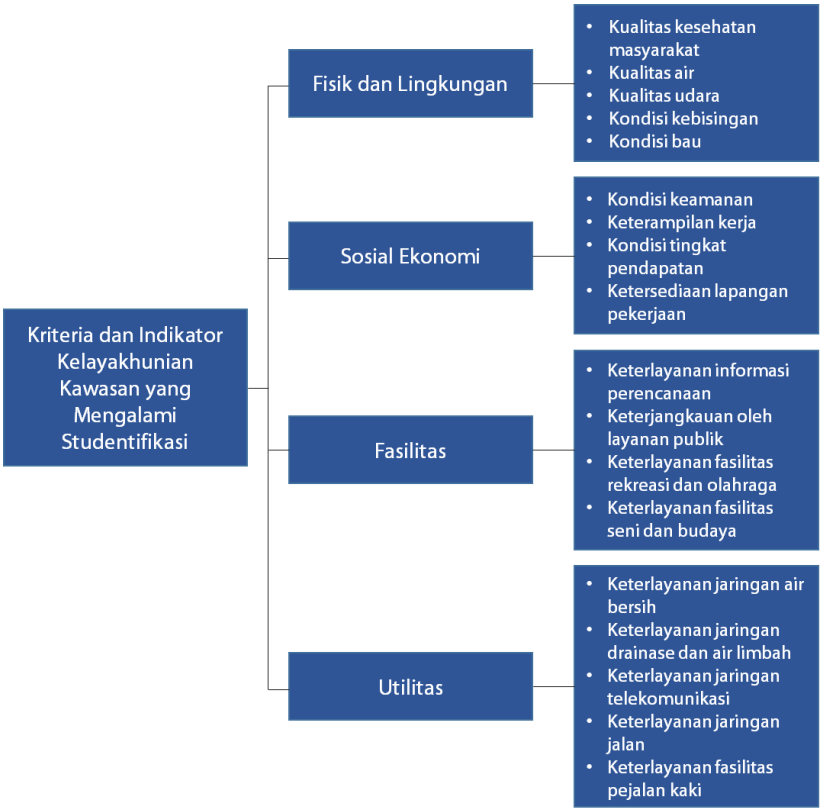

Gambar 4.5 Kriteria dan Indikator Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

4.3 Menilai Tingkat Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo Berdasarkan Persepsi Masyarakat.

Dalam menilai tingkat livability atau kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo dilakukan menggunakan metode analisis *Importance-Performance Analysis*. Tujuan dari penilaian tingkat kelayakhunian adalah pengambilan kebijakan/keputusan dengan cara membandingkan kondisi eksisting/performa suatu sistem layanan perkotaan sesuai dengan persepsi masyarakat dengan harapan masyarakat. Penilaian tingkat kelayakhunian menggunakan 4 kriteria dan 19 indikator yang telah didapatkan dari analisis sasaran 1 (satu). Namun, sebelum masuk ke analisis *Importance-Performance* perlu dinilai kepuasan masyarakat terhadap kondisi masing-masing indikator kelayakhunian.

4.3.1 Penilaian Kepuasan Masyarakat Menggunakan *Costumer Satisfaction Index (CSI)*

Penilaian kepuasan masyarakat terbagi menjadi dua, kepuasan masing-masing indikator dan kepuasan secara keseluruhan. Tingkat kepuasan masing-masing indikator didapatkan dari selisih nilai rata-rata skor kinerja (MSS) dan nilai rata-rata harapan (MIS) yang telah diolah. Sementara penilaian kepuasan secara keseluruhan terkait kelayakhunian kawasan dilakukan dengan menggunakan *Costumer Satisfaction Index (CSI).* Untuk menghitung indeks kepuasan menggunakan metode CSI, harus menghitung MSS, MIS, dan tingkat kepuasan pelayanan masing-masing indikator terlebih dahulu. Berikut ada metode yang digunakan:

$$Mean\ Satisfaction\ Score\ (MSS) = \frac{\sum Nilai\ Kinerja}{Jumlah\ Responden}$$

$$Mean\ Importance\ Score\ (MIS) = \frac{\sum Nilai\ Harapan}{Jumlah\ Responden}$$

$$Tingkat\ Kepuasan\ Masing - Masing\ Indikator = MSS - MIS$$

Input data dan hasil perhitungan MSS dan MIS dapat dilihat masing-masing pada **Lampiran Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MSS** dan **Lampiran Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MIS**. Menggunakan data hasil hitung MSS dan MIS, skor/tingkat kepuasan layanan masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Kepuasan Masyarakat Terhadap Kondisi Masing-Masing Indikator Kelayakhunian

Kriteria	Indikator	Kode	MSS	MIS	Skor
Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	FL1	3,08	3,88	-0,8
	Kualitas kesehatan masyarakat	FL2	3,59	4,22	-0,63
	Kualitas air	FL3	4,39	4,38	+0,01
	Kualitas udara	FL4	3,58	4,2	-0,62
	Kondisi kebisingan	FL5	2,85	4,2	-1,35
	Kondisi bau	FL6	3,6	4,05	-0,45
Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	SE1	2,97	4,13	-1,16
	Keterampilan kerja	SE3	3,06	4,08	-1,02
	Kondisi tingkat pendapatan	SE4	3,05	4,26	-1,21
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	SE5	3,08	4,22	-1,14
Fasilitas	Keterlayanan informasi perencanaan	F3	3,49	4,01	-0,52

Kriteria	Indikator	Kode	MSS	MIS	Skor
	Keterjangkauan oleh layanan publik	F5	3,96	3,98	-0,02
	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	F9	4,26	3,86	+0,4
	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	F10	3,58	3,81	-0,23
Utilitas	Keterlayanan jaringan air bersih	U2	4,45	4,41	+0,04
	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	U3	4,13	4,19	-0,06
	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	U4	4,18	4,17	+0,01
	Keterlayanan jaringan jalan	U5	4,14	4,21	-0,07
	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	U7	3,11	3,88	-0,77
RATA-RATA			**3,608**	**4,113**	
TOTAL			**68,55**	**78,14**	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Skor <0 : Tidak memuaskan
Skor >0 : Memuaskan

Masyarakat dianggap puas apabila selisih skor kinerja dan harapan bernilai positif, sementara apabila selisihnya bernilai negatif

masyarakat berarti tidak puas dengan kondisi dari masing-masing indikator. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan bahwa dari 19 indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi, masyarakat hanya puas dengan kondisi kualitas air, keterlayanan jaringan air bersih, keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga, serta keterlayanan jaringan telekomunikasi.

Untuk tingkat kepuasan secara keseluruhan, dilakukan dengan menghitung nilai *Weight Factor (WF)*, Nilai *Weight Score (WS)*, nilai *Weight Total (WT)*, dan nilai *CSI*. Berikut adalah cara menghitung masing-masing nilai:

$$Weight\ Factor\ (WF) = \frac{MIS}{\sum MIS} x\ 100$$

$$Weight\ Score\ (WS) = MSS\ x\ WF$$

$$Weight\ Total\ (WT) = \sum WS$$

$$Tingkat\ Kepuasan\ (CSI) = \frac{\sum WS}{5}$$

Untuk input nilai yang digunakan untuk menghitung WF, WS, WT, dan CSI dapat merujuk pada hasil perhitungan MSS dan MIS pada **Tabel 4.23.** Berikut adalah hasil perhitungan:

Tabel 4.24 Tingkat Kepuasan Masyarakat

Indikator	Kode	*Weight Factor (WF)*	*Weight Score (WS)*
Ketersediaan ruang hijau	FL1	4,97	15,29
Kualitas kesehatan masyarakat	FL2	5,40	19,39
Kualitas air	FL3	5,61	24,61
Kualitas udara	FL4	5,37	19,24
Kondisi kebisingan	FL5	5,37	15,32

Indikator	Kode	*Weight Factor (WF)*	*Weight Score (WS)*
Kondisi bau	FL6	5,18	18,66
Kondisi keamanan	SE1	5,29	15,70
Keterampilan kerja	SE3	5,22	15,98
Kondisi tingkat pendapatan	SE4	5,45	16,63
Ketersediaan lapangan pekerjaan	SE5	5,40	16,63
Keterlayanan informasi perencanaan	F3	5,13	17,91
Keterjangkauan oleh layanan publik	F5	5,09	20,17
Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	F9	4,94	21,04
Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	F10	4,88	17,46
Keterlayanan jaringan air bersih	U2	5,64	25,11
Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	U3	5,36	22,15
Keterlayanan jaringan telekomunikasi	U4	5,34	22,31
Keterlayanan jaringan jalan	U5	5,39	22,31
Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	U7	4,97	15,44
Weight Total (WT)			361,34
Costumer Satisfaction Index (CSI)			72,27%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dasar mengklasifikasikan kepuasan masyarakat merujuk pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Kategori Tingkat Kepuasan (CSI)

Nilai Indeks (%)	Tingkat Kepuasan (CSI)
<60%	Buruk/*Bad*
60-75%	Sedang/*Fair*

Nilai Indeks (%)	Tingkat Kepuasan (CSI)
75-85%	Baik/*Good*
85-95%	Sangat Baik/*Very Good*
>95%	Luar Biasa/*Excellent*

Sumber: Diadaptasi Dewi (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat dengan kondisi kelayakhunian kawasan yang studentifikasi berada pada kategori Sedang atau *Fair*. Dalam kata lain, kawasan Sukolilo secara keseluruhan dianggap cukup layak huni. Meski demikian, penting untuk diketahui bahwa hanya 4 dari 19 kriteria indikator yang pelayanannya memuaskan (21% dari total kriteria indikator). Artinya, masih banyak ruang-ruang untuk perbaikan dan peningkatan layanan di kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo.

4.3.2 Pemetaan Prioritas Peningkatan Layanan dengan Menggunakan *Importance-Performance Analysis (IPA)*

Pada penelitian ini, *Importance Performance Analysis (IPA)* dilakukan untuk memetakan kriteria dan indikator yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan layanannya. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai MSS masing-masing indikator dengan $\bar{X}$MSS serta nilai MIS masing-masing indikator dengan $\bar{X}$MIS. Input data dan perhitungan MSS dan MIS dapat dilihat masing-masing pada **Lampiran Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MSS** dan **Lampiran Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MIS.** Hasil perbandingan tersebut kemudian dijadikan sebagai dasaran untuk membagi indikator kedalam 4 (empat) kuadran. Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata MSS dan MIS.

Tabel 4.26 Perhitungan Rerata MSS dan MIS

Kriteria	Indikator	Kode	MSS	MIS
	Ketersediaan ruang hijau	FL1	3,08	3,88

Kriteria	Indikator	Kode	MSS	MIS
Fisik dan Lingkungan	Kualitas kesehatan masyarakat	FL2	3,59	4,22
	Kualitas air	FL3	4,39	4,38
	Kualitas udara	FL4	3,58	4,2
	Kondisi kebisingan	FL5	2,85	4,2
	Kondisi bau	FL6	3,6	4,05
Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	SE1	2,97	4,13
	Keterampilan kerja	SE3	3,06	4,08
	Kondisi tingkat pendapatan	SE4	3,05	4,26
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	SE5	3,08	4,22
Fasilitas	Keterlayanan informasi perencanaan	F3	3,49	4,01
	Keterjangkauan oleh layanan publik	F5	3,96	3,98
	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	F9	4,26	3,86
	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	F10	3,58	3,81
Utilitas	Keterlayanan jaringan air bersih	U2	4,45	4,41
	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	U3	4,13	4,19
	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	U4	4,18	4,17
	Keterlayanan jaringan jalan	U5	4,14	4,21
	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	U7	3,11	3,88
Rata-rata			**3,608**	**4,113**

Sumber: Tabel 4.23

Kategorisasi indikator kedalam kuadran merujuk pada ketentuan berikut:

Tabel 4.27 Ketentuan Kategorisasi Kuadran IPA

Kondisi	Kategori
MSS < X̄MSS dan MIS > X̄MIS	Kuadran 1 – Tingkatkan
MSS > X̄MSS dan MIS > X̄MIS	Kuadran 2 – Pertahankan
MSS < X̄MSS dan MIS < X̄MIS	Kuadran 3 – Prioritas rendah
MSS > X̄MSS dan MIS < X̄MIS	Kuadran 4 - Tinggalkan

Berdasarkan ketentuan diatas, berikut adalah klasifikasi indikator-indikator tersebut:

Tabel 4.28 Klasifikasi Indikator kedalam Kuadran

Indikator	MSS	MIS	Kua-dran
	X̄MSS: 3,608	X̄MIS: 4,113	
Ketersediaan ruang hijau	3,08	3,88	3
Kualitas kesehatan masyarakat	3,59	4,22	1
Kualitas air	4,39	4,38	2
Kualitas udara	3,58	4,2	1
Kondisi kebisingan	2,85	4,2	1
Kondisi bau	3,6	4,05	3
Kondisi keamanan	2,97	4,13	1
Keterampilan kerja	3,06	4,08	3
Kondisi tingkat pendapatan	3,05	4,26	1
Ketersediaan lapangan pekerjaan	3,08	4,22	1
Keterlayanan informasi perencanaan	3,49	4,01	3

Indikator	MSS	MIS	Kua-dran
	X̄MSS: 3,608	X̄MIS: 4,113	
Keterjangkauan oleh layanan publik	3,96	3,98	4
Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	4,26	3,86	4
Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	3,58	3,81	3
Keterlayanan jaringan air bersih	4,45	4,41	2
Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	4,13	4,19	2
Keterlayanan jaringan telekomunikasi	4,18	4,17	2
Keterlayanan jaringan jalan	4,14	4,21	2
Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	3,11	3,88	3

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1. **Kuadran I *(Concentrate These)***
   Indikator pada kuadran ini memiliki kondisi kinerja yang kurang baik, namun memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Sehingga perlu diprioritaskan peningkatan layanannya.
   - Kualitas kesehatan masyarakat;
   - Kualitas udara;
   - Kondisi kebisingan;
   - Kondisi keamanan;
   - Kondisi tingkat pendapatan; dan
   - Ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. **Kuadran II *(Keep Up The Good Work)***
   Indikator pada kuadran ini memiliki kondisi kinerja yang baik, dan kondisi kepentingan yang baik pula. Upaya-upaya untuk mempertahakan ini perlu dijaga.

- Kualitas air;
- Keterlayanan jaringan air bersih;
- Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah;
- Keterlayanan jaringan telekomunikasi; dan
- Keterlayanan jaringan jalan.

3. **Kuadran III *(Low Priority)***
   Indikator pada kuadran ini memiliki kondisi kinerja yang kurang baik, dan tingkat kepentingan yang rendah. Sehingga tidak menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan layanan.
   - Ketersediaan ruang hijau;
   - Kondisi bau;
   - Keterampilan kerja;
   - Keterlayanan informasi perencanaan;
   - Keterlayanan fasilitas seni dan budaya; dan
   - Keterlayanan fasilitas pejalan kaki.
4. **Kuadran IV *(Possible Overkill)***
   Indikator ini memiliki kondisi kinerja yang baik serta kepentingan yang rendah. Sehingga untuk menghemat sumberdaya dapat mempertimbangkan untuk tidak dilakukan peningkatan layanan.
   - Keterjangkauan oleh layanan publik; dan
   - Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga.

Adapun klasifikasi *Importance-Performance* masing-masing indikator kelayakhunian dalam bentuk diagram kartesius adalah sebagai berikut:

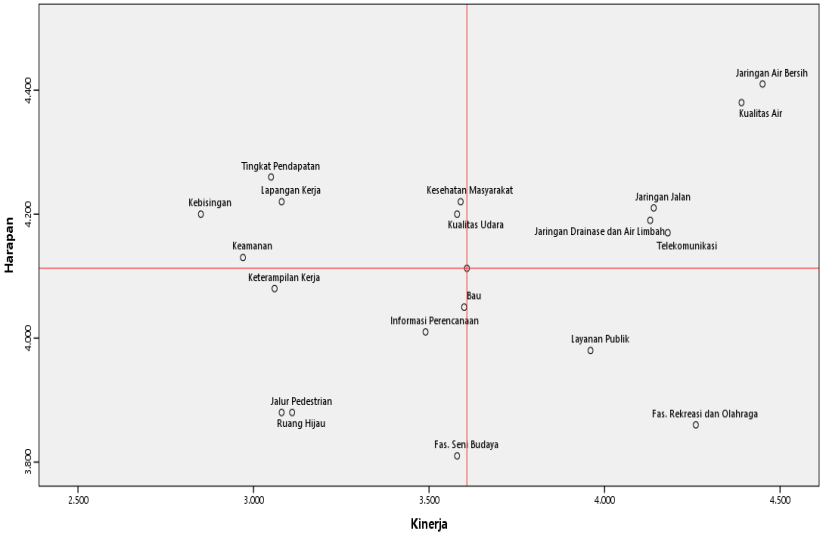

Gambar 4.6 Kuadran Penilaian Kelayakhunian Kawasan
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo sudah layak huni. Hasil penilaian kelayakhunian kawasan menunjukkan bahwa kawasan telah layak huni/memenuhi kaidah kelayakhunian. Hal ini disebabkan oleh berdasarkan persepsi masyarakat, kinerja fasilitas dan utilitas kawasan permukiman cukup baik. Hanya saja dampak-dampak yang ditimbulkan oleh studentifikasi cenderung memperburuk kondisi kelayakhunian kawasan (terutama kondisi kinerja di sektor kegiatan ekonomi yang buruk). Pendapat ini didukung oleh sejumlah temuan seperti hanya 4 dari 19 kriteria indikator yang memuaskan kinerja layanannya, yaitu kondisi kualitas air, keterlayanan jaringan air bersih, keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga, serta keterlayanan jaringan telekomunikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi sangat dipengaruhi oleh dampak studentifikasi pada kawasan. Meski demikian, kondisi kelayakhunian kawasan sangat berpotensi mengalami penurunan apabila tidak ada upaya peningkatan layanan tiap-tiap kriteria dan indikator kelayakhunian.

Berdasarkan hasil yang temuan yang ada juga menunjukkan pola prioritas pengembangan di kawasan cenderung mengarah pada fisik kawasan (fasilitas dan utilitas). Sehingga penting untuk diperhatikan dalam upaya peningkatan kelayakhunian kawasan perlu tidak hanya memprioritaskan peningkatan kualitas fisik (fasilitas dan utilitas) kawasan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini di masa pendatang. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait upaya-upaya peningkatan performa indikator kelayakhunian, terutama yang berada pada kuadran 1, yaitu: kualitas kesehatan masyarakat, kualitas udara, kondisi kebisingan, kondisi keamanan, kondisi tingkat pendapatan, dan ketersediaan lapangan pekerjaan
2. Pemerintah Kota Surabaya perlu ikut serta dalam merumuskan program-program prioritas untuk meningkatkan kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi.
3. Salah satu kelemahan penelitian terdapat pada penentuan kriteria dan indikator kelayakhunian, penelitian ini mengandalkan alat analisis statistik dalam menentukan variabel kelayakhunian kawasan yang mana sangat dipengaruhi oleh kondisi dasar kuisioner yang didapat. Alat analisis bersifat kualitatif dapat digunakan sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

Openstreetmap. (2020). https://export.hotosm.org/en/v3/

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, (2011).

Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Unit Pengembangan (UP). Kertajaya Tahun 2008-2018. (2008).

Ariyanti, G. F. (2018). *Penilaian Livability Rumah Susun Sederhana Sewa di Rusunawa Dandangan Kota Kediri*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Badan Pusat Statistika. (2019). *Kecamatan Sukolilo Dalam Angka*. Badan Pusat Statistika. https://surabayakota.bps.go.id/publication/2019/09/26/dd484ed5c834e22c74963406/kecamatan-sukolilo-dalam-angka-2019.html

Balsas, C. J. L. (2004). Measuring the livability of an urban centre: An exploratory study of key performance indicators. *Planning Practice and Research*, *19*(1), 101–110. https://doi.org/10.1080/0269745042000246603

Dewi, D. A. N. N. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas*. https://www.researchgate.net/publication/328600462

Dewi, S. K., Restuputri, D. P., & Sulaksmi, A. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan dengan Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index dan Impotance Performance Analysis. *Seminar Teknologi Dan Rekayasa (SENTRA)*, *1*, 206–222.

Dhamayanti, M., Rachmawati, A. D., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmi, V. K., & Sekarwana, N. (2018). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Skrining Kekerasan terhadap Anak "ICAST-C" versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *5*(3). https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.650

Donaldson, R., Benn, J., Campbell, M., & De Jager, A. (2014). Reshaping urban space through studentification in two South African urban centres. *Urbani Izziv*, *25*(Special Issue), S176–S188. https://doi.org/10.5379/urbani-izziv-en-2014-25-supplement-013

Firdaus, F. M., & Nurini. (2015). Arahan Penataan Kampung Nelayan Kejawan Lor Dengan Konsep Livable Settlement Pantai Kenjeran, Surabaya. *Ruang*, *1*(4), 201. https://doi.org/10.14710/ruang.1.4.201-210

Godschalk, D. R. (2007). Land Use Planning Challenges: Coping with Conflicts in Visions of Sustainable Development and Livable Communities. *Journal of the American Planning Association*, *78*(January 2015), 37–41. http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01944367908977008

Hubbard, P. (2009). Geographies of studentification and purpose-built student accommodation: Leading separate lives? *Environment and Planning A*, *41*(8), 1903–1923. https://doi.org/10.1068/a4149

Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, *37*(1), 15.

Kuswartojo, T., & Salim, S. A. (1997). *Perumahan dan Permukiman yang Berwawasan Lingkungan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Leby, J. L., & Hashim, A. H. (2010). Liveability dimensions and attributes: Their relative importance in the eyes of neighbourhood residentS. *Journal of Construction in Developing Countries*, *15*(1), 67–91.

Lim, L. Y., Yuen, B. K. P., & Löw, C. (1999). *Urban Quality of Life :Critical Issues and Options*. School of Building and Real Estate National University of Singapore.

Makalalag, A., Gosal, P. H., & Hanny, P. (2019). Kajian Kota Kotamobagu Menuju Kota Layak Huni (Livable City). *Spasial*, *6*(2), 199–210.

Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance-Performance Analysis. *Journal of Marketing*.

McGregor, E. B. (1982). The Institution of Public Service. *Public Administration Review*.

Muhadjir, N. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif* (IV).

National Research Council. (2002). *Community and Quality of Life: Data Needs for Informed Decision Making*. The National Academies Press.

Pinasthika, D., Amelia, P. R., Hardiansah, E. C., & Dimastanto, A. (2019). *IAP's Indonesia Most Livable City Index (MLCI): A Perception-Based Survey to Measure City Livability Index*. https://dryfta-assets.s3.eu-central-1.amazonaws.com/assets/isocarp2019/abstractfiles/ISO_1562830743InitialOutlineISOCARP_IAPsIndonesiaMostLivableCityIndexMLCIAPerception-BasedSurveytoMeasureCityLivabilityIndex.ppt

Sabri, S., & M Ludin, A. N. (2009). "Studentification" is it a key factor within the Residential Decision-Making Process in Kuala

Lumpur? *The 3rd South East Asian Technical University Consortium (SEATUC) Symposium*, 69–75.

Sadana, A. S. (2014). *Perencanaan Kawasan Permukiman* (I). Graha Ilmu.

Shamsuddin, S., Hassan, N. R. A., & Bilyamin, S. F. I. (2012). Walkable Environment in Increasing the Liveability of a City. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *50*(December 2012), 167–178. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.025

Silas, J., & Ernawati, R. (2013). Liveability of Settlements by People in the Kampung of Surabaya. *Proceedings of the 19th CIB World Building Congress, Brisbane 2013: Construction and Society*, 7.

Smith, D. (2005). Patterns and processes of'studentification'in Leeds. *The Regional Review*, *12*, 14–16.

Suradi, G. D. (2013). *Studentification di Kawasan Pogung Kidul Yogyakarta*. 1–7.

Suryaningsih, M. (2017). *Penilian Kinerja Kelayakhunian Permukiman Kawasan Perkotaan Gresik berdasarkan Persepsi Stakeholder* [Institut Teknologi Sepuluh Nopember]. http://repository.its.ac.id/45075/

Timmer, V., & Seymoar, N.-K. (2005). *The Livable City*. https://doi.org/10.1525/california/9780520228498.003.0007

Zahra, V. F. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Sekitar Kampus Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Zhan, D., Kwan, M. P., Zhang, W., Fan, J., Yu, J., & Dang, Y. (2018). Assessment and determinants of satisfaction with urban livability in China. *Cities*, *79*(July 2017), 92–101. https://doi.org/10.1016/j.cities.2018.02.025

Zuhdi, A. (2018). *Pola Studentification di Kawasan Sekitar Kampus ITS Sukolilo*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

LAMPIRAN

Kuisioner 1

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2021

Penilaian Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi di Sukolilo Surabaya

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menilai tingkat kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo Surabaya.

Tujuan Kuisioner

Tujuan kuisioner ini adalah melakukan validasi terhadap kriteria dan indikator kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo Surabaya.

Saya Adinia Nurusyifa Kaesi adalah mahasiswi jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian. Saat ini saya sedang melakukan pengumpulan pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo. Kami meminta kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini. Terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Semua informasi yang Anda berikan dalam survei ini dijamin kerahasiaannya dan hanya akan dipakai untuk keperluan penelitian saja.

Hormat saya,
Adinia Nurusyifa Kaesi

Petunjuk:

1. *Jawaban merupakan persepsi Bapak/Ibu terkait faktor yang mempengaruhi kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi*
2. *Isilah pertanyaan berikut dan lingkari opsi jawaban yang sesuai*
3. *Jika bapak/ibu tidak memahami pertanyaan agar melingkari nomor pertanyaan.*

Bagian Data Responden

1. **Nama** :
2. **Nama Instansi** :
3. **Jabatan di Instansi** :
4. **No. Telp/HP** :
5. **e-mail** :

Bagian Data Kuisioner

1. **Keterangan faktor yang mempengaruhi kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi**

Penilaian
5 : Sangat setuju
4 : Setuju
3 : Biasa saja
2 : Tidak setuju
1 : Sangat tidak setuju

2. **Penilaian faktor yang mempengaruhi terhadap kelayakhunian kawasan**

No	Kriteria Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Biasa Saja	Setuju	Sangat Setuju
Fisik dan Lingkungan						
1	Ketersediaan ruang hijau					
2	Kualitas kesehatan masyarakat					
3	Kualitas air					
4	Kualitas udara					
5	Kondisi kebisingan					
6	Kondisi bau					
Sosial Ekonomi						
7	Kondisi keamanan					
8	Kualitas pendidikan					
9	Keterampilan kerja					
10	Kondisi tingkat pendapatan					
11	Ketersediaan lapangan pekerjaan					
12	Keterlayanan fasilitas keamanan					

Fasilitas

13	Keterlayanan fasilitas kesehatan					
14	Keterlayanan informasi perencanaan					
15	Keterlayanan fasilitas pendidikan					
16	Keterjangkauan oleh layanan publik					
17	Keterlayanan hunian terjangkau					
18	Keterlayanan fasilitas peribadatan					
19	Keterlayanan fasilitas kelompok rentan					
20	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga					
21	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya					
Utilitas						
22	Keterlayanan jaringan kelistrikan					
23	Keterlayanan jaringan air bersih					
24	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah					
25	Keterlayanan jaringan telekomunikasi					
26	Keterlayanan jaringan jalan					
27	Keterlayanan jaringan transportasi publik					
28	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki					

Kuisioner 2

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2021

Penilaian Kelayakhunian Kawasan yang Mengalami Studentifikasi di Sukolilo Surabaya

Saya Adinia Nurusyifa Kaesi adalah mahasiswi jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian. Saat ini saya sedang melakukan pengumpulan persepsi (pendapat) masyarakat mengenai kelayakhunian kawasan yang mengalami studentifikasi di Sukolilo. Kami meminta kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini. Adapun jawaban yang Anda berikan adalah merupakan pendapat pribadi, bukan orang lain. Terima kasih atas kesediaan Anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Semua informasi yang Anda berikan dalam survei ini dijamin kerahasiaannya dan hanya akan dipakai untuk keperluan penelitian saja.

Hormat saya,
Adinia Nurusyifa Kaesi

Petunjuk:
1. *Jawaban merupakan persepsi Bapak/Ibu terkait kondisi kelayakhunian kawasan*
2. *Isilah pertanyaan berikut dan lingkari opsi jawaban yang sesuai*
3. *Jika bapak/ibu tidak memahami pertanyaan agar melingkari nomor pertanyaan.*

Bagian Data Responden

1.	**Nama**	:
2.	**Jenis Kelamin**	:
3.	**Usia**	:
4.	**Status pernikahan**	a) sudah menikah b) belum menikah
5.	**Jumlah anggota keluarga**	1 2 3 4 >4
6.	**Pendidikan terakhir**	a) Tidak sekolah b) SD

		c) SMP d) SMA e) Diploma f) S1 g) S2 h) S3
7	**Pekerjaan**	a) Formal: ..... b) Informal: ..... c) Tidak bekerja
8	**Pendapatan**	a) Tidak bekerja b) < 1.000.000 c) 1000.000 – 2.000.000 d) 2.000.000 – 3.000.000 e) >3.000.000
9	**Kendaaran sehari-hari**	a) Sepeda b) Sepeda motor c) Angkutan umum d) Mobil e) Lainnya: ....
10	**Lama menetap**	<1 tahun 1 tahun >1 tahun

Bagian Data Kuisioner

3. Keterangan kelayakhunian kawasan

Keterangan kondisi sekarang		Keterangan harapan/kepentingan	
5	: Sangat baik	5	: Sangat penting
4	: Baik	4	: Penting
3	: Biasa saja	3	: Biasa saja
2	: Buruk	2	: Tidak penting
1	: Sangat buruk	1	: Sangat tidak penting

4. Penilaian persepsi kepuasan (menurut harapan dan kenyataan) masyarakat terhadap kelayakhunian kawasan

Kondisi (Kualitas eksisting)						Harapan/Kepentingan					
Fisik dan Lingkungan											
X1	Bagaimana menurut anda kondisi Ketersediaan ruang hijau yang ada saat ini?					X1	Apakah menurut anda Ketersediaan ruang hijau penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X2	Bagaimana menurut anda kondisi Kualitas kesehatan masyarakat yang ada saat ini?					X2	Apakah menurut anda Kualitas kesehatan masyarakat penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X3	Bagaimana menurut anda kondisi Kualitas air yang ada saat ini?					X3	Apakah menurut anda Kualitas air penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X4	Bagaimana menurut anda kondisi Kualitas udara yang ada saat ini?					X4	Apakah menurut anda Kualitas udara penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X5	Bagaimana menurut anda kondisi kebisingan yang ada saat ini?					X5	Apakah menurut anda kondisi kebisingan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X6	Bagaimana menurut anda kondisi bau yang ada saat ini?					X6	Apakah menurut anda kondisi bau penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Kondisi (Kualitas eksisting)	Harapan/Kepentingan
Sosial Ekonomi	

Kondisi (Kualitas eksisting)						Harapan/Kepentingan					
X7	Bagaimana menurut anda Kondisi keamaan yang ada saat ini?					X7	Apakah menurut anda keamaan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X8	Bagaimana menurut anda kondisi Kualitas pendidikan yang ada saat ini?					X8	Apakah menurut anda Kualitas pendidikan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X9	Bagaimana menurut anda kondisi keterampilan kerja yang dimiliki saat ini?					X9	Apakah menurut anda peningkatan keterampilan kerja penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X10	Bagaimana menurut anda kondisi tingkat pendapatan yang ada saat ini?					X10	Apakah menurut anda Kondisi tingkat pendapatan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X11	Bagaimana menurut anda kondisi Ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada saat ini?					X11	Apakah menurut anda Ketersediaan lapangan pekerjaan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
Fasilitas											
X12	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas keamanan yang ada saat ini?					X12	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas keamanan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Kondisi (Kualitas eksisting)	Harapan/Kepentingan
Fasilitas	

Kondisi (Kualitas eksisting)						Harapan/Kepentingan					
X13	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas kesehatan yang ada saat ini?					X13	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas kesehatan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X14	Bagaimana menurut anda kondisi keterlayanan informasi perencanaan yang ada saat ini?					X14	Apakah menurut anda informasi perencanaan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X15	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas pendidikan yang ada saat ini?					X15	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas pendidikan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X16	Bagaimana menurut anda kondisi Keterjangkauan oleh layanan publik yang ada saat ini?					X16	Apakah menurut anda Keterjangkauan oleh layanan publik penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X17	Bagaimana menurut anda kondisi Hunian terjangkau yang ada saat ini?					X17	Apakah menurut anda Hunian terjangkau penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X18	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas peribadatan yang ada saat ini?					X18	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas peribadatan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Kondisi (Kualitas eksisting)						Harapan/Kepentingan					
Fasilitas											
X19	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas kelompok rentan yang ada saat ini?					X19	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas kelompok rentan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X20	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga yang ada saat ini?					X20	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X21	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas seni dan budaya yang ada saat ini?					X21	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas seni dan budaya penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
Utlitas											
X22	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan jaringan kelistrikan yang ada saat ini?					X22	Apakah menurut anda Keterlayanan jaringan kelistrikan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X23	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayananan jaringan air bersih yang ada saat ini?					X23	Apakah menurut anda Keterlayananan jaringan air bersih penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X24	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah yang ada saat ini?					X24	Apakah menurut anda Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Kondisi (Kualitas eksisting)						Harapan/Kepentingan					
Utilitas											
X25	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayananan jaringan telekomunikasi yang ada saat ini?					X25	Apakah menurut anda Keterlayananan jaringan telekomunikasi penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X26	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan jaringan jalan yang ada saat ini?					X26	Apakah menurut anda Keterlayanan jaringan jalan penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X27	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan jaringan transportasi publik yang ada saat ini?					X27	Apakah menurut anda Keterlayanan jaringan transportasi publik penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
X28	Bagaimana menurut anda kondisi Keterlayanan fasilitas pejalan kaki yang ada saat ini?					X28	Apakah menurut anda Keterlayanan fasilitas pejalan kaki penting untuk mewujudkan kawasan yang layak huni?				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5

Keterangan Kode Kriteria dan Indikator

Kriteria	Indikator	Kode
Fisik dan Lingkungan	Ketersediaan ruang hijau	FL1
	Kualitas kesehatan masyarakat	FL2
	Kualitas air	FL3
	Kualitas udara	FL4
	Kondisi kebisingan	FL5
	Kondisi bau	FL6
Sosial Ekonomi	Kondisi keamanan	SE1
	Kualitas pendidikan	SE2
	Keterampilan kerja	SE3
	Kondisi tingkat pendapatan	SE4
	Ketersediaan lapangan pekerjaan	SE5
Fasilitas	Keterlayanan fasilitas keamanan	F1
	Keterlayanan fasilitas kesehatan	F2
	Keterlayanan informasi perencanaan	F3
	Keterlayanan fasilitas pendidikan	F4
	Keterjangkauan oleh layanan publik	F5
	Keterlayanan hunian terjangkau	F6
	Keterlayanan fasilitas peribadatan	F7
	Keterlayanan fasilitas kelompok rentan	F8
	Keterlayanan fasilitas rekreasi dan olahraga	F9
	Keterlayanan fasilitas seni dan budaya	F10
Utilitas	Keterlayanan jaringan kelistrikan	U1
	Keterlayanan jaringan air bersih	U2
	Keterlayanan jaringan drainase dan air limbah	U3
	Keterlayanan jaringan telekomunikasi	U4
	Keterlayanan jaringan jalan	U5
	Keterlayanan jaringan transportasi publik	U6
	Keterlayanan fasilitas pejalan kaki	U7

Rekap Kuisioner 1: Input Uji Validitas

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7
1	1-Minto	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
	2-Suyono	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	2
	3-Saudah	3	4	3	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
	4-Masito	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	2	3
	5-Sulaiman	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4
	6-Rochani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3
	7-Ida	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3
	8-Setiawan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4
	9-Ifa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	10-Nurul	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3
	11-Tari	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
	12-Utomo	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
	13-Juned	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
	14-Jamilah	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
	15-Nena	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4
	16-Junita	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
	17-Suani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
	18-Suwanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5
	19-Mutmainah	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
	20-Dewi	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
2	1-Sasmita	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4
	2-Daryanti	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4
	3-Rukmini	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3
	4-Eka Rosiyanti	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	4	3	4
3	1-Tri	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4
	2-Nur	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4
	3-Pak Agus	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	4-Siti Khotijah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
	5-Rian	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
	6-Wulan	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
	7-Yuni	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	8-Djiwa	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	9-Yudi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
	10-Indah	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
	11-Homsatun	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
	12-Gita	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
	13-Kurniawan	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
	14-Kartika	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
	15-Esti	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
	16-Elok	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
	17-Ajeng	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
	18-Novita	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
	19-Rizki	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	20-Mariah	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
	21-Adit	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
	22-Mayang	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	23-Ilham	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4
	24-Sari	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
	25-Fitri	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	1-Sasmito	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2-Amin	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	3-Eka	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4-Mus	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
	5-Ipah	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
	6-Suwarno	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
	7-Tutik	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	8-Mulya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
	9-Malik	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4
	10-Hendra	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
	11-Indah	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
	12-Endang	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	13-Ayu	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
	14-Jamal	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
	15-Adin	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4
	16-Sartono	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3
	17-Jatmiko	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4
	18-Nur	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4
	19-Finen	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4
	20-Yuli	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
	21-Rina	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	22-Yuni	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4
	23-Ria	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4
	24-Widya	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	25-Riswandi	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	4
	26-Angga	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
	27-Sundari	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3
	28-Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3
	29-Elvi	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	4	5	4	5	5	2	4
	30-Junaedi	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
	31-Sunarto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
	32-Joko	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	4
	33-Nunik	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
	34-Yayuk	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4
5	1-Tika	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4
	2-Andy	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	3	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	3-Adi	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4
	4-Nurul	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	5-Anggraini	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	6-Novi	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	3	4
	7-Ari	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
	8-Nabila	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
	9-Wulan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4
	10-Dwi	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
	11-Syafak	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
	12-Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
	13-Fitri	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
	14-Afifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4
	15-Riza	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4
	16-Lia	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4
	17-Mila	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	3	4

Rekap Kuisioner 1: Input Uji Reliabilitas dan CFA

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F7	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U6	U7
1	1-Minto	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
	2-Suyono	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2
	3-Saudah	3	4	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
	4-Masito	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3
	5-Sulaiman	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4
	6-Rochani	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3
	7-Ida	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3
	8-Setiawan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4
	9-Ifa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	10-Nurul	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3
	11-Tari	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
	12-Utomo	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
	13-Juned	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
	14-Jamilah	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
	15-Nena	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
	16-Junita	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	17-Suani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
	18-Suwanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5
	19-Mutmainah	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4
	20-Dewi	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1-Sasmita	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
	2-Daryanti	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4
	3-Rukmini	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
	4-Eka Rosiyanti	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4
3	1-Tri	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
	2-Nur	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
	3-Pak Agus	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F7	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	4-Siti Khotijah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
	5-Rian	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
	6-Wulan	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
	7-Yuni	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	8-Djiwa	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	9-Yudi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
	10-Indah	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
	11-Homsatun	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
	12-Gita	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
	13-Kurniawan	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
	14-Kartika	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
	15-Esti	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
	16-Elok	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
	17-Ajeng	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
	18-Novita	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
	19-Rizki	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	20-Mariah	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
	21-Adit	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4
	22-Mayang	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
	23-Ilham	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
	24-Sari	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
	25-Fitri	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	1-Sasmito	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2-Amin	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4
	3-Eka	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4-Mus	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
	5-Ipah	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
	6-Suwarno	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
	7-Tutik	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F7	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	8-Mulya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
	9-Malik	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
	10-Hendra	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	11-Indah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
	12-Endang	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
	13-Ayu	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
	14-Jamal	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
	15-Adin	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4
	16-Sartono	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
	17-Jatmiko	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4
	18-Nur	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	2	4
	19-Finen	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
	20-Yuli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
	21-Rina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	22-Yuni	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
	23-Ria	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	4
	24-Widya	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	25-Riswandi	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4
	26-Angga	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	27-Sundari	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3
	28-Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3
	29-Elvi	3	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	5	4	5	5	2	4
	30-Junaedi	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
	31-Sunarto	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
	32-Joko	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4
	33-Nunik	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
	34-Yayuk	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4
5	1-Tika	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4
	2-Andy	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3	4

ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F7	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U6	U7
	3-Adi	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4
	4-Nurul	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	5-Anggraini	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
	6-Novi	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4
	7-Ari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
	8-Nabila	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4
	9-Wulan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
	10-Dwi	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
	11-Syafak	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4
	12-Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	13-Fitri	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
	14-Afifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4
	15-Riza	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
	16-Lia	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	17-Mila	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4

Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MSS

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
1	1	1-Minto	4	4	4	2	5	4	2	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3
2		2-Suyono	3	4	4	3	5	4	2	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3
3		3-Saudah	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2
4		4-Masito	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3
5		5-Sulaiman	2	4	5	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2
6		6-Rochani	4	4	5	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	2
7		7-Ida	3	4	5	5	2	3	2	4	3	3	4	4	5	3	5	4	5	4	3
8		8-Setiawan	3	4	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2
9		9-Ifa	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3
10		10-Nurul	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	2
11		11-Tari	4	4	4	5	4	5	4	2	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4
12		12-Utomo	4	4	5	4	2	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
13		13-Juned	4	4	5	5	2	4	4	4	2	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4
14		14-Jamilah	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4
15		15-Nena	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4
16		16-Junita	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	2	4	4	4	5	3
17		17-Suani	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	3	5	5	3	3	3
18		18-Suwanto	4	4	4	5	2	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4
19		19-Mutmainah	4	5	4	4	2	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
20		20-Dewi	4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4
21	2	1-Sasmita	2	4	5	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	2
22		2-Daryanti	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	5	4	2
23		3-Rukmini	3	4	5	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3
24		4-Eka Rosiyanti	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	2
25	3	1-Tri	3	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26		2-Nur	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27		3-Pak Agus	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4
28		4-Siti Khotijah	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4
29		5-Rian	2	2	4	4	2	4	2	5	2	2	4	5	5	4	4	5	4	4	4

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
30		6-Wulan	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	5	5	4	4	5	4	5	4
31		7-Yuni	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4
32		8-Djiwa	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4
33		9-Yudi	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4
34		10-Indah	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4
35		11-Homsatun	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4
36		12-Gita	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4
37		13-Kurniawan	2	2	4	4	5	4	2	4	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
38		14-Kartika	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4
39		15-Esti	2	2	4	4	5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4
40		16-Elok	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41		17-Ajeng	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
42		18-Novita	2	2	4	5	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43		19-Rizki	2	2	5	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44		20-Mariah	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4
45		21-Adit	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4
46		22-Mayang	2	2	4	4	2	5	2	4	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4
47		23-Ilham	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4
48		24-Sari	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4
49		25-Fitri	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4
50		1-Sasmito	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4
51		2-Amin	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4
52		3-Eka	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	4	4
53		4-Mus	4	4	4	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2
54	4	5-Ipah	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4
55		6-Suwarno	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56		7-Tutik	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	5	4	5	3	4	5	5	3	4
57		8-Mulya	3	4	5	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2
58		9-Malik	3	4	5	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2
59		10-Hendra	4	4	4	2	4	4	2	5	2	2	4	4	5	4	4	4	5	3	3

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
60		11-Indah	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	5	2	4	4	3	3	4
61		12-Endang	4	4	4	4	2	4	4	5	2	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4
62		13-Ayu	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	4	5	4	4	2	4
63		14-Jamal	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	5	2	5	4	4	3	4
64		15-Adin	5	4	5	4	3	3	3	2	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	2
65		16-Sartono	2	4	5	2	2	4	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	2
66		17-Jatmiko	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2
67		18-Nur	3	4	5	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	5	3	4	5	1
68		19-Finen	2	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	5	4	2
69		20-Yuli	3	4	5	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	2
70		21-Rina	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3
71		22-Yuni	3	4	5	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	2
72		23-Ria	3	5	5	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
73		24-Widya	2	4	5	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	2
74		25-Riswandi	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2
75		26-Angga	3	4	5	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3
76		27-Sundari	3	4	5	3	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	2
77		28-Puspita	3	4	5	3	3	4	2	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4
78		29-Elvi	3	4	5	2	2	2	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	3	2
79		30-Junaedi	4	4	4	5	2	4	4	2	3	2	4	5	5	2	4	4	4	3	2
80		31-Sunarto	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
81		32-Joko	3	4	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	5	5	2
82		33-Nunik	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	2	5	5	4	4	4
83		34-Yayuk	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	2
84		1-Tika	3	5	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
85		2-Andy	3	5	5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	2
86	5	3-Adi	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	3
87		4-Nurul	3	4	5	3	2	4	3	2	4	4	3	3	5	3	5	4	4	5	2
88		5-Anggraini	3	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	2
89		6-Novi	2	4	5	3	3	3	2	3	4	4	3	3	5	3	5	4	5	4	3

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
90		7-Ari	4	4	5	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	3	3
91		8-Nabila	3	4	4	4	3	3	5	2	4	4	2	4	2	3	5	5	4	5	2
92		9-Wulan	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2
93		10-Dwi	3	5	5	3	2	3	3	2	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	2
94		11-Syafak	3	4	5	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	2
95		12-Kurniawan	2	4	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	2
96		13-Fitri	2	4	5	3	2	5	4	2	4	4	4	4	2	3	5	5	5	4	3
97		14-Afifah	3	4	4	2	3	4	2	3	5	5	2	3	5	4	4	4	4	5	3
98		15-Riza	2	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3
99		16-Lia	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2
100		17-Mila	2	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
MEAN SATISFACTION SCORE (MSS)			3,08	3,59	4,39	3,58	2,85	3,6	2,97	3,06	3,05	3,08	3,49	3,96	4,26	3,58	4,45	4,13	4,18	4,14	3,11
TOTAL MSS			68,55																		
RATA-RATA MSS			3,60789																		

Rekap Kuisioner 2: Perhitungan MIS

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
1	1	1-Minto	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
2		2-Suyono	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2
3		3-Saudah	3	4	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4		4-Masito	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
5		5-Sulaiman	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
6		6-Rochani	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	5	4	3	4	3
7		7-Ida	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	3
8		8-Setiawan	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
9		9-Ifa	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10		10-Nurul	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
11		11-Tari	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
12		12-Utomo	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
13		13-Juned	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
14		14-Jamilah	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
15		15-Nena	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4
16		16-Junita	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17		17-Suani	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3
18		18-Suwanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
19		19-Mutmainah	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4
20		20-Dewi	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	1-Sasmita	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4
22		2-Daryanti	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4
23		3-Rukmini	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3
24		4-Eka Rosiyanti	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4
25	3	1-Tri	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4
26		2-Nur	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
27		3-Pak Agus	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
28		4-Siti Khotijah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
29		5-Rian	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
30		6-Wulan	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
31		7-Yuni	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
32		8-Djiwa	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33		9-Yudi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
34		10-Indah	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
35		11-Homsatun	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
36		12-Gita	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4
37		13-Kurniawan	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
38		14-Kartika	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
39		15-Esti	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
40		16-Elok	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
41		17-Ajeng	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
42		18-Novita	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4
43		19-Rizki	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
44		20-Mariah	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
45		21-Adit	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
46		22-Mayang	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
47		23-Ilham	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4
48		24-Sari	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
49		25-Fitri	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
50		1-Sasmito	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51		2-Amin	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4
52		3-Eka	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
53		4-Mus	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
54	4	5-Ipah	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4
55		6-Suwarno	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
56		7-Tutik	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
57		8-Mulya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
58		9-Malik	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
59		10-Hendra	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
60		11-Indah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
61		12-Endang	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
62		13-Ayu	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
63		14-Jamal	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
64		15-Adin	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4
65		16-Sartono	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3
66		17-Jatmiko	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
67		18-Nur	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
68		19-Finen	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
69		20-Yuli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
70		21-Rina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
71		22-Yuni	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
72		23-Ria	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4
73		24-Widya	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
74		25-Riswandi	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4
75		26-Angga	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76		27-Sundari	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3
77		28-Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3
78		29-Elvi	3	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	5	4	5	5	4
79		30-Junaedi	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
80		31-Sunarto	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
81		32-Joko	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4
82		33-Nunik	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
83		34-Yayuk	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4
84		1-Tika	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4
85		2-Andy	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	4
86	5	3-Adi	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4
87		4-Nurul	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
88		5-Anggraini	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
89		6-Novi	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4

NO.	ZONA	RESPONDEN	FL1	FL2	FL3	FL4	FL5	FL6	SE1	SE3	SE4	SE5	F3	F5	F9	F10	U2	U3	U4	U5	U7
90		7-Ari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
91		8-Nabila	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4
92		9-Wulan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
93		10-Dwi	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
94		11-Syafak	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4
95		12-Kurniawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
96		13-Fitri	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
97		14-Afifah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4
98		15-Riza	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
99		16-Lia	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
100		17-Mila	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4
MEAN IMPORTANCE SCORE (MIS)			3,88	4,22	4,38	4,20	4,20	4,05	4,13	4,08	4,26	4,22	4,01	3,98	3,86	3,81	4,41	4,19	4,17	4,21	3,88
TOTAL MIS			78,14																		
RATA-RATA MIS			4,11263																		

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Adinia Nurusyifa Kaesi, lahir di Pasuruan pada 23 April 1999 sebagai anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Al-Kautsar, SMP Negeri 1 Pasuruan, SMA Negeri 1 Pasuruan, dan melanjutkan jenjang S1 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK ITS Surabaya pada tahun 2017. Selama masa perkuliahan penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL ITS) sebagai Staff Departemen Media Informasi periode kepengurusan 2018/2019 dan Kabiro Jurnalistik Departemen Media Informasi periode kepengurusan 2019/2020. Tidak hanya itu, penulis juga merupakan anggota Paduan Suara Mahasiswa ITS (PSM ITS) yang menjabat sebagai Kabiro Multimedia pada periode kepengurusan 2019/2020. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan yang dilaksanakan oleh HMPL ITS dan PSM ITS. Dalam ranah keprofesian, penulis pernah melakukan Kerja Praktik di PT. Tata Guna Matra sebagai asisten tenaga ahli perencanaan pada tahun 2020 selama 4 bulan. Ketertarikan penulis terhadap *livable city* menjadi latar belakang penulisan Tugas Akhir berjudul “Penilaian Tingkat Kelayakhunian Pada Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo Surabaya”. Segala bentuk kritik, saran, dan rekomendasi dapat disampaikan melalui email: kaesi.adinia@yahoo.com

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama	:	Adinia Nurusyifa Kaesi
NRP	:	08211740000085
Judul Tugas Akhir	:	Penilaian Tingkat Kelayakhunian Pada Kawasan yang Mengalami Proses Studentifikasi di Sukolilo Surabaya
Pembimbing Tugas Akhir	:	Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Tanggal Bimbingan	Perihal	Paraf Pembimbing
19/04/2021	Diskusi terkait jumlah expert (instansi & akademisi)	
26/04/2021	Diskusi terkait rekomendasi expert dosen	
30/06/2021	• Asistensi terkait update progress analisis dan hasil analisis • Asistensi terkait perubahan metode dan penghilangan expert dalam penghitungan analisis	
12/07/2021	Asistensi terkait naskah Tugas Akhir	
14/07/2021	• Asistensi terkait naskah Tugas Akhir • Perbaikan terkait proses analisis untuk merumuskan kriteria, sasaran 1 dan sasaran 2	

	• Perbaikan terkait perincian cara penentuan kuadran	
16/07/2021	• Asistensi draft final Tugas Akhir • Perbaikan terkait perincian keterangan dalam analisis dan hasil analisis • Perbaikan kesimpulan	
16/08/2021	• Perbaikan Draft TA pascasidang	

DIREKOMENDASIKAN / ~~TIDAK DIREKOMENDASIKAN~~
UNTUK SIDANG (*)

Keterangan:

(*) Coret yang tidak perlu